



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP
PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM 140210204088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM 140210204088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Bellanida Wahyu Cahyorini
NIM : 140210204088
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Nganjuk
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Juli 1996
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830806 200912 2 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Pukul : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : Ruang 35D 106 Gedung III Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP 19830806 200912 2 006

Anggota II

Dr. Mutrofin, M.Pd.

NIP 19620831 198702 1 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tua saya, Ibu Sumasri dan Ayah Imam Marsudi serta kakak Dewi Aprilya Ratnawati dan adik Shinta Mardhia Hayati. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, nasehat, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga saya selalu bersemangat dalam mengerjakan dan meraih cita-cita;
- 2) semua guru-guru sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga seluruh dosen-dosen di perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat; dan
- 3) almamater yang saya banggakan yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Allah mencintai orang yang bekerja, apabila bekerja
maka ia selalu memperbaiki prestasi kerja” (HR. Thabrani)¹



¹ <https://alhadistonline.wordpress.com/category/hr-thabrani/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM : 140210204088

program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansinya disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Februari 2018

Yang menyatakan,

Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM 140210204088

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP
PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER**

Oleh

Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM 140210204088

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

- 1) Dosen Pembimbing Utama, Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan perhatian dalam membimbing dan memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
- 2) Dosen Pembimbing Anggota, Ibu Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia membimbing dan memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
- 3) Dosen Penguji Utama, Bapak Dr. Mutrofin, M.Pd., yang telah memberikan tambahan ilmu, kritik, dan saran demi penyempurnaan skripsi ini;
- 4) Dosen Penguji Anggota, Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd., yang telah memberikan pengarahan, kritik, serta saran demi penyempurnaan skripsi ini;
- 5) Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 28 Februari 2018

Penulis

RINGKASAN

Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember; Bellanida Wahyu Cahyorini; 140210204088; 52 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Membaca pemahaman adalah kegiatan mengamati tulisan untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna dalam sebuah bacaan. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember pada 1 Agustus 2017, diketahui bahwa pada saat kegiatan pembelajaran membaca secara bergantian masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan ketika guru memberikan pertanyaan tentang bacaan sebagian besar siswa masih membaca ulang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menguji cobakan salah satu strategi membaca pemahaman yaitu SQ3R.

Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang sangat tepat digunakan untuk membelajarkan membaca pemahaman. Salah satu indikator membaca pemahaman yaitu menuliskan kalimat utama, sesuai dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IV yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Strategi ini dipilih karena langkah-langkah strategi SQ3R cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 04 Jember mulai tanggal 8

sampai dengan 18 Januari 2018. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 51 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *intact-group comparison*. Hasil uji homogenitas dengan uji *Levene* diperoleh hasil sebesar 0,595. Berdasarkan nilai tersebut diketahui nilai t_{hitung} tidak signifikan ($0,595 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Metode pengumpulan data berupa perlakuan dan tes akhir (*post-test*) dan. Analisis data menggunakan SPSS versi 20 dengan analisis uji-t sampel terpisah (*Independent Sample Test*).

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,903$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan $db = 49$. Diketahui nilai $t_{tabel} = 2,021$. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,903 > 2,021$), sehingga hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember diterima. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

Saran untuk peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu pada saat pelaksanaan tahap SQ3R perhatikan perkembangan belajar atau kemampuan siswa. Pada penelitian ini tahap membuat pertanyaan dan menyimpulkan bacaan menjadi tahap yang memerlukan perhatian lebih. Bagi guru yang ingin menggunakan SQ3R untuk diterapkan pada siswa kelas rendah, maka bacaan yang digunakan lebih sederhana dan bimbingan setiap pelaksanaan tahap SQ3R dilakukan secara lebih intensif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN BIMBINGAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Membaca	6
2.1.1 Pengertian Membaca.....	6
2.1.2 Manfaat Membaca	8
2.1.3 Tujuan Membaca	9
2.1.4 Komponen Kegiatan Membaca	11
2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kegiatan Membaca.....	14
2.2 Jenis-jenis Kegiatan Membaca	15

2.3 Pengertian, Tujuan dan Prinsip Membaca Pemahaman	17
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Membaca Pemahaman	17
2.3.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	18
2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman	21
2.5 Strategi Pembelajaran SQ3R	23
2.5.1 Pengertian Strategi Pembelajaran SQ3R	23
2.5.2 Langkah-langkah Strategi SQ3R	24
2.5.3 Keunggulan Strategi SQ3R	26
2.6 Hasil Belajar Membaca Pemahaman	27
2.6.1 Pengertian Hasil Belajar	27
2.6.2 Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman	28
2.7 Penelitian yang Relevan	30
2.8 Kerangka Berpikir	31
2.9 Hipotesis Penelitian	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Desain Penelitian	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Subjek Penelitian	35
3.5 Variabel Penelitian	35
3.6 Definisi Operasional	36
3.7 Langkah-langkah Penelitian	36
3.8 Metode Pengumpulan Data	38
3.9 Teknik Analisis Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Pelaksanaan Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian	42
4.3 Pembahasan	44
BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria penafsiran uji keefektifan relarif (ER)	41
4.1 Hasil penghitungan nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan pembanding	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan penelitian <i>intact-group comparison</i>	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pedoman Pengumpulan Data.....	53
B. Silabus Pembelajaran	54
C. RPP Kelas Eksperimen	58
D. RPP Kelas Pembanding	71
E. Lembar Kerja Siswa	81
F. Materi Pembelajaran.....	105
G. Kisi-kisi Tes Membaca Pemahaman.....	110
H. Instrumen <i>Post-test</i>	117
I. Kunci Jawaban.....	126
J. Penghitungan Uji Homogenitas Subjek, Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Instrumen	127
K. Hasil Tes Awal dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Pembanding.....	140
L. Lembar <i>Post-test</i> Siswa.....	142
M. Hasil Lembar Kerja Siswa.....	146
N. Surat Izin Penelitian.....	151
O. Surat Keterangan Penelitian.....	152
P. Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	153
Q. Daftar Riwayat Hidup.....	157

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu pelajaran pokok pada Sekolah Dasar (SD). Bahasa menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya. Bahasa juga digunakan seseorang untuk berkomunikasi. Komunikasi manusia sebagai makhluk sosial dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Membelajarkan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Apabila siswa memahami kaidah berbahasa, maka siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Mulyasa, 2012:110). Diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan.

Keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keterampilan tersebut dapat diajarkan secara berulang dengan melakukan banyak latihan. Salah satu keterampilan dasar yang penting untuk diajarkan secara berulang yakni keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga penting untuk bidang studi lainnya. Pengetahuan dan informasi didapatkan siswa salah satunya dari kegiatan membaca.

Kegiatan membaca siswa SD terdiri dari membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman difokuskan untuk diajarkan pada siswa kelas

tinggi. Pada kegiatan membaca permulaan, siswa difokuskan untuk lancar membaca. Setelah lancar membaca, pada jenjang kelas tinggi siswa memasuki tahap memahami bacaan. Siswa perlu dibiasakan untuk membaca pemahaman, karena sangat berguna bagi proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa memahami bacaan cenderung lancar dalam belajar atau mengerjakan sesuatu berkaitan dengan bacaan. Begitu pula pada saat menjawab pertanyaan, siswa dapat dengan mudah menjawab tanpa harus membaca ulang suatu bacaan.

Membaca pemahaman adalah kegiatan mengamati tulisan untuk memahami isi bacaan. Memahami bacaan tidak sama dengan menghafal bacaan. Pada kegiatan menghafal bacaan, siswa cenderung menggunakan kalimat yang sama dengan tulisan pada bacaan. Menghafal bacaan kurang tepat diterapkan karena siswa dapat mudah lupa terhadap isi bacaan. Membaca pemahaman menuntut siswa untuk dapat mengerti maksud bacaan yang disampaikan oleh penulis.

Indikator membaca pemahaman antara lain siswa mampu menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama tiap paragraf, meringkas bacaan, menyusun kalimat acak dan menyunting bacaan (Brown dalam Abidin, 2012:60). Salah satu kompetensi dasar membaca kelas IV pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut penting bagi guru untuk membelajarkan kalimat utama kepada siswa melalui kegiatan membaca pemahaman. Kalimat utama merupakan kalimat pokok yang mengandung informasi dari suatu paragraf. Siswa dapat dengan mudah menemukan informasi atau ringkasan dari keseluruhan bacaan, jika siswa mampu mengetahui isi masing-masing paragraf. Apabila siswa menguasai kompetensi dasar menemukan kalimat utama, maka diharapkan siswa dapat dengan cepat memahami informasi pada saat melaksanakan kegiatan membaca. Pemahaman bacaan sangat bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ataupun saat mata pelajaran lainnya.

Siswa kelas IV masih harus dibimbing ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman. Masih banyak siswa yang belum memiliki strategi atau

cara tertentu saat membaca. Salah satu teknik yang dimaksud misalnya siswa menggaris bawahi kalimat atau kata yang dianggap penting. Pada saat melihat pembelajaran di kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember pada 1 Agustus 2017, terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tentang bacaan, siswa masih membuka ulang bacaan tersebut. Strategi yang dilakukan guru pada saat kegiatan membaca yakni membaca bergilir atau membaca secara bergantian. Pada saat teman membacakan teks, banyak siswa yang kurang memperhatikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca secara individu, hanya sedikit siswa yang membaca dengan sungguh-sungguh dan masih banyak siswa yang membaca nyaring dan asal. Ada siswa yang mampu membaca satu atau dua kali sudah dapat memahami maksud bacaan, namun tidak sedikit pula siswa yang harus membaca berulang kali untuk dapat memahami isi bacaan. Disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa heterogen. Oleh karena itu, sebaiknya guru melakukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membaca pemahaman.

Siswa perlu melakukan kegiatan membaca dengan strategi pembelajaran baru agar kegiatan membaca tidak menjadi sebuah kegiatan yang dianggap membosankan. Siswa SD khususnya, harus segera diperkenalkan langkah-langkah membaca yang baik untuk dapat memahami sebuah bacaan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan membaca pemahaman yaitu strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang sangat tepat digunakan untuk membelajarkan membaca pemahaman. Salah satu indikator membaca pemahaman yaitu menuliskan kalimat utama, sesuai dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IV yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Strategi ini dipilih karena langkah-langkah strategi SQ3R cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca. Langkah-langkah yang terdapat pada strategi SQ3R meliputi: *survey* (melihat atau meninjau), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (memeriksa kembali). Kegiatan membaca pemahaman dapat dilaksanakan apabila siswa melakukan semua langkah SQ3R dengan tepat. Guru perlu

mengarahkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan siswa pada saat melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan strategi SQ3R.

Implikasi strategi pembelajaran SQ3R sesuai dengan keunggulan SQ3R antara lain: siswa dapat mengingat bacaan lebih lama karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan; strategi pembelajaran ini dapat melatih konsentrasi siswa dalam kebiasaan membaca, melatih siswa untuk dapat membaca cepat, melatih siswa memprediksi isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan siswa membaca kritis serta komprehensif.

Menurut Finalisa (2014), pembelajaran menggunakan SQ3R terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD MI Unwaanunnajah Pondok Aren menunjukkan rata-rata kemampuan siswa meningkat. Pada siklus I nilai tertinggi siswa yaitu 85 dan rata-rata nilai siswa 69, sedangkan pada siklus II nilai tertinggi siswa yaitu 95 dan rata-rata nilai siswa 80. Hal serupa diungkapkan oleh Rohaithoh (2015) bahwa pembelajaran menggunakan SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V MI Al-Khairiyah dengan peningkatan nilai menjadi 82,74 pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap membaca pemahaman, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

Adakah pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan strategi SQ3R, sehingga guru dapat menggunakan strategi tersebut sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran untuk perbaikan mutu sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan strategi pembelajaran SQ3R.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai: 1) pengertian, manfaat, tujuan, komponen, dan faktor kegiatan membaca, 2) jenis-jenis kegiatan membaca, 3) pengertian, prinsip, dan prosedur membaca pemahaman, 4) pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, 5) strategi SQ3R, 6) hasil belajar membaca pemahaman, 7) penelitian yang relevan, 8) kerangka berpikir, dan 9) hipotesis tindakan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian, Manfaat, Tujuan, Komponen, dan Faktor Kegiatan Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Terdapat beberapa pengertian membaca yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Crawley (dalam Stone, 2012:2), membaca merupakan segala sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual maupun berpikir. Sebagai aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai aktivitas berpikir, membaca mencakup aktivitas pemahaman kata.

Menurut Abidin (2012:4), membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Untuk mencapai hal tersebut, sebaiknya guru tidak hanya meminta siswa membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, tetapi melakukan serangkaian aktivitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Klein (dalam Rahim, 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) kegiatan memperoleh informasi dari teks yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki pembaca dalam membentuk makna (membaca

merupakan suatu proses), (2) kegiatan menggunakan berbagai strategi sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna (membaca adalah strategis), dan (3) membaca melibatkan konteks oleh pembaca dan teks (membaca merupakan interaktif).

Menurut Stone (2012:46) membaca adalah suatu proses yang kompleks yang harus dicontohkan, diajarkan, dilatih, dan dievaluasi setiap harinya. Termasuk kemampuan menguraikan kata-kata dan juga frasa, suara/nada, ekspresi, dan kefasihan yang tepat. Komponen tersebut saling berhubungan dan membantu pembaca untuk memahami buku yang dibaca.

Allen dan Valette (dalam Ningsih dkk. (2007:194)) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang berkembang (*a developmental process*). Pada tahap awal, membaca adalah pengenalan simbol-simbol huruf cetak (*word recognition*) yang terdapat dalam sebuah wacana. Dimulai dari membaca huruf per huruf, kata per kata, kalimat per kalimat, kemudian berlanjut dengan membaca paragraf per paragraf dan esai pendek. Ditambah menurut pendapat Kustaryo (dalam Ningsih dkk. (2007:194)) pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (*background knowledge*) untuk memahami suatu pesan yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan mental secara kompleks. Kegiatan membaca juga merupakan kegiatan aktif dan interaktif karena diharuskan terjadi pemahaman komunikasi tertulis antara penulis dengan pembaca. Aktivitas membaca juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi pembaca. Motivasi pembaca biasanya berasal dari dalam diri, misalnya keinginan untuk menambah wawasan/pengetahuan dan keinginan untuk segera menyelesaikan membaca suatu bacaan atau buku. Pembaca yang termotivasi melakukan kegiatan membaca menggunakan teknik atau strategi tertentu, sedangkan pengetahuan sangat memengaruhi proses pemahaman isi bacaan oleh pembaca. Teknik atau strategi digunakan sesuai dengan jenis bacaan yang dibaca atau tujuan membaca.

Terdapat tiga istilah dalam komponen dasar proses membaca antara lain *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* yaitu proses mengasosiasikan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Kedua komponen dasar tersebut biasanya berlangsung pada kelas rendah atau biasa disebut sebagai kegiatan membaca permulaan. Proses *meaning* atau memahami bacaan lebih ditekankan pada kelas tinggi (Syafi'e dalam Rahim, 2011:3).

2.1.2 Manfaat Membaca

Membaca memiliki beberapa manfaat. Manfaat membaca biasanya bersifat khusus, artinya manfaat membaca hanya dapat diketahui oleh pembaca tersebut. Secara lebih terperinci, manfaat membaca sebagai berikut.

Menurut Rahim (2011:1) proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Burns dkk. (dalam Rahim, 2011:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting dalam masyarakat terpelajar. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar cenderung telah memahami tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya.

Pendapat lain manfaat membaca yang dikemukakan oleh Syafi'ie (dalam Arisma, 2012:27) yaitu: (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, dan menyerap informasi dari bacaan, serta (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan. Mencari sumber, menyimpulkan, dan menyerap informasi misalnya dilakukan ketika ingin mengetahui dan mempelajari tentang sejarah bangsa, kejadian atau peristiwa masa lampau (Munaf dalam Arisma, 2012:27).

Membaca bukan hanya menjadikan seorang memiliki banyak pengetahuan, melainkan juga dapat menumbuhkan peranan sosial. Peranan sosial yang dimaksud seperti ketika terjadi bencana alam ataupun konflik sosial di tempat lain atau bahkan negara lain, informasi dapat tersebar secara cepat terlebih melalui

media massa. Cepat menyebarnya informasi berkaitan dengan hal tersebut, maka tindakan berupa bantuan pun dapat segera tersalurkan. Membaca dapat membuat ilmu seseorang semakin terus bertambah. Banyaknya pengetahuan yang bersumber dari bahan bacaan mengharuskan seseorang membiasakan aktivitas membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, membaca memiliki beragam manfaat. Bagi siswa SD manfaat membaca diarahkan pada perolehan informasi atau pengetahuan. Membaca juga diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Siswa yang terbiasa membaca dapat merasakan manfaat membaca misalnya mengetahui lebih cepat materi yang dijelaskan oleh guru. Sebelum pembelajaran inti dimulai, guru dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu beberapa menit bagi siswa untuk membaca bacaan yang disukai siswa. Pembiasaan membaca yang diterapkan dapat menuntun siswa untuk menemukan manfaat membaca.

2.1.3 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Pembaca yang memiliki tujuan membaca, cenderung lebih cepat memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Terdapat tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah. Ketiga tujuan utama tersebut yaitu memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan (Abidin, 2012:5). Tujuan pertama yakni kegiatan membaca harus menekankan upaya mendukung siswa agar mampu menikmati kegiatan baca yang dilakukan. Guru dapat memulai kegiatan membaca dengan memotivasi siswa untuk menjalankan kegiatan membaca dengan rasa senang dan keingintahuan yang tinggi.

Tujuan berikutnya yakni siswa mampu membaca dalam hati dengan kecepatan fleksibel, maksudnya siswa harus dapat mengukur kecepatan dan menerapkan teknik membaca sebaik mungkin. Tujuan ketiga yaitu agar siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Guru harus dapat

memberikan pengetahuan metakognitif membaca kepada siswa. Pengetahuan metakognitif merujuk pada kemampuan siswa untuk memilih dan menggunakan strategi membaca agar siswa dapat memahami bacaan secara optimal.

Menurut Rahim (2011:11) tujuan membaca mencakup.

1. kesenangan;
2. menyempurnakan membaca nyaring;
3. menggunakan strategi tertentu;
4. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
7. mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
9. menjawab pertanyaan yang spesifik.

Selain dua pendapat di atas tentang tujuan membaca, terdapat pendapat lain tentang tujuan membaca antara lain.

1. menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan;
 2. membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan;
 3. menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan;
 4. menggali simpanan pengetahuan baru dengan skemata siswa tentang suatu topik;
 5. menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa;
 6. mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis;
 7. melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca;
 8. memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan;
 9. mempelajari struktur bacaan;
 10. menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.
- (Santosa dkk. 2009:6.5)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca mencakup aktivitas kompleks yang berkaitan dengan penambahan informasi atau pengetahuan. Pengetahuan menjadi kata kunci utama seseorang melakukan kegiatan membaca. Semua hal yang bertujuan untuk aktivitas berpikir umumnya dicapai dengan kegiatan membaca. Seseorang yang sudah menggemari kegiatan membaca dapat memperluas tujuan membaca. Ketika awalnya melakukan kegiatan membaca untuk mencari informasi, karena sudah menemukan manfaat membaca maka memperluas tujuan membaca untuk mengisi waktu luang atau memperoleh hiburan.

Tujuan membaca di SD dapat ditentukan oleh guru. Tujuan membaca tersebut dikaitkan dengan kompetensi yang dirumuskan oleh guru agar siswa dapat mencapai hal tersebut. Salah satu kompetensi kegiatan membaca yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar membaca pemahaman. Membaca pemahaman difokuskan untuk mempertajam ingatan siswa atau penambahan pengetahuan bagi siswa, sehingga tujuan membaca tersebut berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan membaca antarsiswa jelas berbeda. Guru hendaknya mengatur penggunaan strategi yang sesuai dengan kegiatan membaca pemahaman, agar siswa dapat mencapai tujuan membaca sesuai dengan kompetensi yang sudah dirumuskan.

2.1.4 Komponen Kegiatan Membaca

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komponen memiliki arti bagian dari keseluruhan. Pada umumnya terdapat dua komponen kegiatan membaca yaitu proses membaca dan produk membaca (Rahim, 2011:12). Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Proses Membaca

Menurut Burns dkk. (dalam Rahim, 2011:12) proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

- 1) Aspek sensori, merupakan proses mempresentasikan simbol-simbol grafis (huruf atau kata) menjadi bahasa lisan menggunakan indra penglihatan.

Santosa dkk. (2009:6.3) menjelaskan bahwa aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.

- 2) Aspek perseptual, merupakan aktivitas mengenal makna dari suatu kata menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Menurut Santosa dkk. (2009:6.3), aspek perseptual berarti kemampuan untuk menginterpretasikan teks yang dibaca sebagai makna. Proses perseptual antarpembaca dapat berbeda meskipun teks yang dibaca sama. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca mungkin berbeda sebelum proses membaca berlangsung.
- 3) Aspek urutan, merupakan aspek yang berkaitan dengan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang biasanya dimulai dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- 4) Aspek pengalaman, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang segala hal yang terdapat di sekitar mereka, misalnya tentang benda, hewan, tumbuhan, atau tempat. Siswa yang memiliki pengalaman atau pengetahuan lebih banyak mampu mendeskripsikan segala sesuatu hal dengan baik.
- 5) Aspek pikiran atau berpikir. Santosa dkk. (2009:6.3) mengungkapkan bahwa aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca harus berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.
- 6) Aspek pembelajaran, merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses membaca karena siswa dibiasakan memperoleh informasi dengan cara membaca. Aspek pembelajaran juga terkait dengan penggunaan strategi tertentu untuk kegiatan membaca pemahaman.
- 7) Aspek asosiasi yakni mengenal hubungan antara simbol bunyi bahasa dan makna.
- 8) Aspek sikap atau afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Aspek ini perlu memusatkan perhatian siswa, sehingga dapat membangkitkan kegemaran dan menumbuhkan motivasi membaca.

9) Aspek gagasan. Aspek ini menuntut pembaca untuk dapat mentransformasikan informasi yang diambil dari teks. Pembaca yang memiliki skemata dan reaksi afektif berbeda menghasilkan makna atau gagasan berbeda pula.

b. Produk Membaca

Produk membaca merupakan hasil yang diperoleh atau dirasakan oleh pembaca setelah selesai melakukan kegiatan membaca. Menurut Santosa dkk. (2009:6.3) membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Pendapat lain mengemukakan bahwa produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Komunikasi dapat terjadi melalui integrasi pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks.

Pada saat pelaksanaan kegiatan membaca bagi siswa SD, guru perlu memahami aspek-aspek proses membaca dan produk membaca yang sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan. Aspek-aspek proses membaca siswa kemungkinan besar tidak sama, sehingga guru harus cermat dalam menentukan bahan bacaan yang diberikan kepada siswa. Kompetensi Dasar (KD) yang telah tersedia dapat menjadi fokus utama guru memilih bahan bacaan, misalnya KD menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif bagi siswa kelas IV. Aspek pengalaman, berpikir, dan gagasan dapat menjadi aspek yang memiliki kecenderungan perbedaan besar antarsiswa. Sebelum kegiatan membaca berlangsung, guru hendaknya dapat menyamakan aspek-aspek tersebut dengan memberikan kegiatan apersepsi yang sesuai.

Berkenaan dengan produk membaca, guru dapat menyamakan produk apa yang harus dihasilkan siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Sesuai dengan teori produk membaca, guru dapat menentukan produk membaca misalnya dengan membuat ringkasan dan menceritakan kembali. Ringkasan yang ditulis siswa menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan. Ringkasan yang dihasilkan siswa juga terkait dengan skemata siswa, sehingga siswa dapat juga menghubungkan yang baru saja mereka baca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki terkait dengan bacaan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar dan Kegiatan Saat Baca

a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor hasil belajar pada penelitian ini merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca pemahaman. Menurut teori pembelajaran deskriptif yang diusulkan oleh Reigeluth (dalam Mutrofin, dkk., 2017:203), efektivitas hasil belajar yang merupakan variabel yang dapat diprediksi atau diperkirakan berdasarkan efek dari interaksi metode atau strategi dan kondisi instruksional yang diterapkan. Lingkup suatu metode meliputi cakupan (*scope of a method*), generalisasi (*generality of a method*), ketepatan (*precision of a method*), kekuatan (*power of a method*), dan konsistensi (*consistency of a method*). Hasil belajar dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kekuatan strategi yang digunakan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kegiatan Saat Baca

Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan membaca berkaitan dengan hasil atau produk membaca. Menurut Pandawa dkk. (dalam Arisma, 2012:29) faktor-faktor tersebut antara lain: faktor kognitif dan faktor afektif.

Faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi cenderung melaksanakan kegiatan membaca dengan baik. Kegiatan tersebut antara lain: memiliki tingkat konsentrasi tinggi, mampu membaca secara cerdas, dan dapat dengan mudah memilih teknik atau strategi tertentu dalam melakukan kegiatan membaca.

Faktor afektif berkaitan dengan sikap. Sikap pembaca memengaruhi kegiatan membaca. Pada saat pembaca memiliki sikap ingin tahu yang besar, maka pembaca cenderung melakukan kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh. Faktor lainnya yaitu faktor teks bacaan berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, serta susunan kalimat bacaan tersebut. Faktor penguasaan bahasa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata oleh pembaca. Hal ini berkaitan erat dengan skemata pembaca.

2.2 Jenis-Jenis Kegiatan Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibedakan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan ada atau tidaknya suara, membaca dibedakan menjadi membaca bersuara (nyaring) dan membaca dalam hati. Berdasarkan teknik membaca, membaca dibedakan menjadi membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*), sedangkan berdasarkan tingkatannya membaca dibedakan menjadi membaca permulaan dan membaca pemahaman (Rahim, 2011:124).

a. Membaca bersuara (nyaring)

Menurut Rithlein dan Meinbach (dalam Rahim, 2011:124), membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita. Pendapat lain mengungkapkan bahwa membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan suara nyaring untuk memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan, misalnya kosakata baru yang tidak dipahami (Said dkk., 2015: 63).

Membaca nyaring di SD biasanya dilakukan guru untuk siswa kelas satu atau kelas rendah sebagai pembaca pemula. Guru yang membacakan cerita dengan nyaring, dapat membantu siswa untuk menambah kosakata. Membaca bersuara (nyaring) memiliki kontribusi untuk perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2011:124) sebagai berikut.

- 1) Membaca nyaring dapat digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan membaca, khususnya dalam pemenggalan kata dan frasa.
- 2) Membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan bagi pembaca dan kemampuan menyimak bagi pendengar.
- 3) Membaca nyaring membantu siswa untuk mendramatisasikan suatu cerita.
- 4) Membaca nyaring dapat menjadi solusi membantu siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, menjadi siswa yang lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibaca secara lebih mendalam. Hal ini memberikan

kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa (Rahim, 2011:121). Kegiatan membaca dalam hati antara lain dilakukan untuk menemukan ide pokok suatu bacaan, menemukan jawaban dari suatu pertanyaan bacaan yang spesifik, dan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengingat urutan peristiwa. Selain itu membaca dalam hati dilakukan secara teliti dan hati-hati terutama dalam membaca materi bacaan yang bersifat informatif.

c. Membaca memindai (*scanning*)

Membaca memindai adalah kegiatan membaca untuk mencari informasi secara cepat. Membaca memindai dilakukan dengan cara melampaui banyak kata. Biasanya membaca memindai dilakukan untuk melihat daftar isi buku, jadwal, indeks buku, atau kamus.

d. Membaca layap (*skimming*)

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi buku secara umum. Membaca layap digunakan untuk menemukan apa yang diinginkan, bukan untuk mengingat isi teks secara keseluruhan.

e. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang difokuskan bagi siswa kelas rendah. Kegiatan membaca permulaan ialah kegiatan yang mengajarkan cara membaca. Siswa dituntun untuk dapat mengeja kata dengan tepat. Membaca permulaan lebih ditekankan pada cara melafalkan huruf-huruf yang benar, misalnya b, d, k, l, m, p, s, dan t. Terdapat dua istilah pada kegiatan membaca permulaan yaitu *recording* dan *decoding*. *Recording* yaitu proses mengasosiasikan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

f. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman ialah kegiatan membaca untuk memahami bacaan, membaca pemahaman difokuskan pada siswa kelas tinggi (kelas IV sampai VI). Membaca pemahaman disebut juga dengan membaca intensif. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

2.3 Pengertian, Tujuan, dan Prinsip Membaca Pemahaman

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Membaca Pemahaman

Secara sederhana membaca berarti proses membunyikan simbol bahasa tertulis (huruf). Pada pengertian tersebut, membaca sering disebut dengan membaca nyaring. Membaca nyaring diajarkan pada siswa kelas rendah atau biasanya disebut dengan membaca permulaan.

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012:59) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks dan membaca menggunakan strategi tertentu.

Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna dalam sebuah bacaan. Pada umumnya kegiatan membaca pemahaman menggunakan paling sedikit dua keterampilan, yaitu keterampilan visual dan kemampuan kognitif (Abidin, 2012:60). Keterampilan visual merupakan keterampilan melayapi lambang-lambang bahasa tulis dalam teks, sedangkan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Perbedaan tersebut cukup jelas bahwa jika membaca permulaan siswa cukup diajarkan untuk lancar membaca ataupun mengeja kata, sedangkan pada membaca pemahaman siswa sudah harus dapat memaknai setiap kalimat yang dibacanya.

Memaknai setiap kalimat dalam kegiatan membaca pemahaman memerlukan kecermatan dan ketepatan membaca. Menurut Satrijono (2011:79), sasaran tujuan membaca pemahaman literal di sekolah antara lain: (1) siswa dapat memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan/memahami secara literal, (2) siswa dapat memahami hubungan-hubungan dalam berbagai macam kalimat, dan (3) memahami ide pokok informasi yang penting.

Menurut Brown (dalam Abidin, 2012:60) indikator membaca pemahaman sebagai berikut.

1. melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
2. memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
3. mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
4. menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
5. mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
6. memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
7. menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
8. *strategiing*, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
9. mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

Indikator membaca pemahaman berkaitan dengan kompetensi dan tujuan yang dirumuskan oleh guru. Guru dapat menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa dengan melihat keberhasilan indikator-indikator tersebut. Indikator membaca pemahaman yang sesuai dengan siswa kelas IV antara lain melakukan kegiatan membaca dalam hati, menyampaikan yang telah dibaca, menjawab pertanyaan tentang bacaan, menduplikasi bacaan dengan kalimat siswa, dan menuliskan kalimat penting yang terkandung dalam bacaan.

2.3.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa prinsip membaca pemahaman didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca yang dikemukakan oleh McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011:3) sebagai berikut.

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Proses konstruktivis sosial dalam memahami bacaan disesuaikan pada perkembangan belajar yang didasarkan pada skema dan terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang telah diketahui. Siswa dapat dengan mudah membuat hubungan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang dipelajari apabila pengalamannya lebih banyak.

b. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.

Guru yang unggul meyakini bahwa semua siswa bisa berhasil dan mengetahui apa dibutuhkan masing-masing siswa. Guru yang baik juga mengetahui bahwa membaca merupakan kunci terpenting perkembangan kognitif siswa, karena bahan ajar paling banyak di sekitar siswa yaitu bahan ajar cetak. Profesionalitas guru berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Guru yang profesional dapat mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, memfokuskan bahan pembelajaran dan pola mengelompokkan pada kebutuhan minat dan gaya belajar siswa.

c. Pembaca yang baik memegang peranan strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik dapat memonitor teks yang dibaca sesuai dengan tujuan jelas yang telah dirumuskan. Pembaca yang baik dapat mengintegrasikan informasi yang diperoleh pada saat membaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu melakukan kegiatan membaca setiap hari. Kegiatan membaca hendaknya menggunakan berbagai macam tingkat kesukaran teks. Tingkat pemahaman siswa terhadap teks dapat dikembangkan dengan memberikan bahan bacaan seperti biografi, fiksi, sejarah, legenda, puisi, atau brosur.

e. Siswa menemukan manfaat membaca berbagai teks pada berbagai tingkat.

Membaca berbagai jenis materi bacaan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa

pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.

f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.

Pembelajaran kosakata dapat dilakukan secara langsung atau belajar melalui teks. Pengejaan sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan berbagai strategi untuk menemukan makna kata-kata yang belum diketahui siswa.

g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Guru dapat mengembangkan pemikiran siswa pada saat membaca dengan mengikutsertakan pengetahuan yang dimiliki siswa. Guru juga bisa mempertahankan dan mengembangkan pemikiran siswa dengan memotivasi siswa membaca untuk tujuan yang jelas dan nyata serta merespon bacaan dengan cara yang bermakna.

h. Strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan.

Strategi dan keterampilan pemahaman dapat meningkatkan pemahaman apabila siswa mengalami strategi tersebut secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan pemahaman sering timbul pada tingkat pemahaman literal. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011:10) strategi pemahaman antara lain: (1) peninjauan untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan, memprediksi, dan menyusun tujuan, (2) membuat pertanyaan sendiri digunakan untuk memandu pembaca, (3) membuat hubungan, yaitu menghubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks, dan lain-lain, (4) memvisualisasikan, yaitu menciptakan gambaran secara mental pada saat membaca, (5) mengetahui makna dari kata sampai dengan kalimat, memahami kata-kata melalui perkembangan kosakata yang strategis, mencakup penggunaan sintaksis, (6) memonitor dengan cara mengadaptasi proses strategis dan memberikan tanggapan terkait bacaan, (7) meringkas dengan cara menuliskan gagasan-gagasan yang penting, dan (8) mengevaluasi dengan membuat pertimbangan isi suatu bacaan.

- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Asesmen merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa (Poerwanti dkk. (2008:1.3). Asesmen penting dilakukan karena merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Asesmen pembelajaran membaca pemahaman disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca (Burns dalam Rahim, 2011:99). Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca (Burns dalam Rahim, 2011:99). Pada tahap ini guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, dan menulis sebelum membaca.

Menurut Santosa dkk. (2009:6.9), kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan motivasi penelaahan materi bacaan. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Gambaran awal

Gambaran awal cerita berisi informasi yang berkaitan dengan isi cerita. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun latar belakang pengetahuan tentang cerita tersebut.

- 2) Petunjuk untuk melakukan antisipasi

Petunjuk antisipasi merupakan sarana kegiatan awal membaca yang bermanfaat. Petunjuk semacam ini dirancang untuk menstimulasi pikiran siswa yaitu dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang sebagian mungkin ada

yang tidak benar. Sebelum membaca siswa diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan itu sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.

3) Pemetaan semantik

Pemetaan semantik ini merupakan strategi prabaca yang baik, sebab kegiatannya memperkenalkan kosakata yang ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. Hal ini memungkinkan siswa dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal mereka. Prosedur ini dapat memotivasi siswa memahami materi bacaan.

4) Menulis sebelum membaca

Menyuruh siswa menulis pengalaman pribadi yang relevan, sebelum mereka membaca materi. Hal ini bermanfaat pada kegiatan mengerjakan tugas dan membantu siswa terlibat dalam kegiatan membacanya.

b. Kegiatan membaca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang biasanya digunakan untuk kegiatan membaca pemahaman biasanya menggunakan strategi metakognitif. Burns dkk. (dalam Rahim, 2011:102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Menurut Nisbet dan Schucksmith (dalam Tarigan, 2009:11) strategi metakognitif merupakan keterampilan eksekutif lebih tinggi yang memerlukan perencanaan, pemantauan, atau penilaian suatu kegiatan pembelajaran. Proses-proses yang termasuk penerapan strategi metakognitif antara lain: (1) perhatian selektif bagi aspek-aspek khusus suatu pembelajaran, misalnya perencanaan menyimak kata kunci atau frase kunci; (2) perencanaan organisasi wacana tulis ataupun wacana lisan; (3) pemantauan pemahaman atas informasi yang seharusnya diingat; dan (4) penilaian atau pemeriksaan pemahaman setelah menyelesaikan kegiatan bahasa reseptif.

c. Kegiatan pascabaca

Kegiatan ini digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimiliki, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns dkk. dalam Rahim, 2011:105). Pada kegiatan membaca pemahaman, tahap pascabaca dapat meliputi kegiatan menceritakan kembali dan memeriksa kembali.

2.5 Strategi Pembelajaran SQ3R

Strategi pembelajaran membaca pemahaman sangat beragam. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu SQ3R. SQ3R merupakan strategi membaca pemahaman yang dirancang untuk membaca buku teks atau tugas untuk siswa. Strategi ini dirancang oleh Robinson (1941), dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, menerapkan pembelajaran yang dinamis, dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Asiri dan Momani, 2017:3).

2.5.1 Pengertian Strategi Pembelajaran SQ3R

Abidin (2012:107) menyatakan bahwa SQ3R merupakan strategi pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yakni *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* yang sangat tepat digunakan sebagai strategi membaca pemahaman. Tujuan utama penerapan strategi ini antara lain untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Menurut Ningsih dkk. (2007:197), strategi SQ3R ialah strategi membaca kritis yang diperkenalkan oleh Robinson. Strategi ini diperlukan oleh seorang pembaca yang ingin memperoleh pesan yang terdapat dalam bacaan sebagai tugas yang perlu diselesaikan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan membaca pemahaman kepada siswa dengan langkah pembelajaran yang jelas dan sistematis.

2.5.2 Langkah-langkah Strategi SQ3R

Secara umum pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R sesuai dengan tahapan membaca pemahaman, yang dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut (Abidin, 2012:108).

a. Kegiatan Prabaca

1) *Survey* (Meninjau)

Siswa diminta untuk meneliti judul, paragraf pertama, paragraf terakhir, dan gambar kemudian rangkuman. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terhadap luas atau panjang bacaan serta struktur bacaan. Kegiatan *survey* terhadap bacaan bertujuan agar siswa memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang tebal, dan bagan-bagan. Kegiatan *survey* juga dapat dimanfaatkan untuk mempercepat menangkap arti, mendapatkan abstrak atau gambaran, mengetahui ide-ide penting, melihat kembali susunan bahan tersebut, mendapatkan minat yang saksama terhadap bacaan, dan memudahkan mengingat lebih banyak (Widi dan Rukmi, 2015:437).

2) *Question* (Membuat pertanyaan)

Setelah meneliti bacaan, pada tahap ini siswa harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Daftar pertanyaan yang telah disusun oleh pembaca digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan membaca. Pembaca mencoba mencari jawaban dari bacaan yang dibaca menggunakan panduan pertanyaan tersebut. Pertanyaan dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih membuat siswa fokus dalam kegiatan memahami bacaan.

b. Kegiatan Membaca

3) *Read* (Membaca)

Tahap membaca dilakukan oleh siswa secara aktif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Menurut Ningsih dkk. (2007:198), ketika membaca, pembaca sebaiknya mendaftar juga persoalan-persoalan tambahan yang ditemukan dalam bacaan. Berdasarkan perkembangan

pemahaman dan keinginannya selama melakukan kegiatan membaca, pembaca perlu mengidentifikasi persoalan-persoalan tambahan yang perlu dijawab.

Abidin (2012:108) mengungkapkan bahwa membaca di sini tidak berarti melihat setiap kata atau baris dari semua paragraf. Pada tahap ini siswa harus mengaplikasikan aktivitas membaca lompat, membaca layap, dan mengulang membaca bahan yang dibutuhkan untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan. Siswa harus dibiasakan membaca secara fleksibel, artinya kecepatan membaca disesuaikan dengan jenis informasi yang harus diperoleh dari bacaan.

c. Kegiatan Pascabaca

4) *Recite* (Menceritakan kembali)

Recite ialah kegiatan mengingat kembali hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Setelah siswa menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya menggunakan bahasa siswa sendiri. Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman siswa tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Untuk dapat mengingat informasi penting, siswa disarankan untuk menulis setiap kalimat utama yang terdapat pada bahan bacaan.

5) *Review* (Memeriksa kembali)

Review ialah kegiatan membaca kembali bahan bacaan yang merupakan langkah terakhir dari kegiatan membaca. Pada tahap ini siswa diminta untuk melihat kembali bahan bacaan dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan sebenarnya. Jika terdapat kesalahan siswa harus memperbaiki tulisannya sesuai isi bacaan tersebut. Menurut Ningsih dkk. (2007:198) cara membaca ini penting sebagai sarana membentuk sikap dan berpikir kritis dalam membaca. Siswa harus memastikan bahwa tidak ada fakta penting dalam bacaan yang tertinggal.

Strategi SQ3R yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah pembelajaran SQ3R di atas, tetapi dilakukan inovasi kegiatan yang harus dilakukan siswa. Inovasi yang dilakukan terdapat pada tahap *review*. Pembelajaran diawali dengan pemaparan langkah-langkah SQ3R, agar siswa lebih memahami yang harus dilakukan pada saat kegiatan membaca. Terlebih dahulu

guru memaparkan materi-materi yang harus dikuasai siswa, diantaranya menuliskan kalimat utama, meringkas bacaan, menggunakan kata tanya yang tepat, menyunting kalimat, dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu. Selanjutnya siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan membaca dengan langkah-langkah SQ3R. Pada tahap *review*, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan memeriksa kembali secara berpasangan dengan teman sebangku. Siswa saling bertukar lembar jawaban yang berisi jawaban dan ringkasan siswa, kemudian mereka saling bertanya jawab sesuai dengan apa yang telah dituliskan.

2.5.3 Keunggulan Strategi SQ3R

Menurut Putri dkk. (2014:4), keunggulan strategi SQ3R yaitu dapat mengingat bacaan lebih lama karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan. Uno (dalam Vera, 2013:4) menyatakan bahwa SQ3R berfungsi untuk melatih konsentrasi siswa dalam kebiasaan membaca, melatih siswa untuk dapat membaca cepat, melatih siswa memprediksi isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan siswa membaca kritis serta komprehensif.

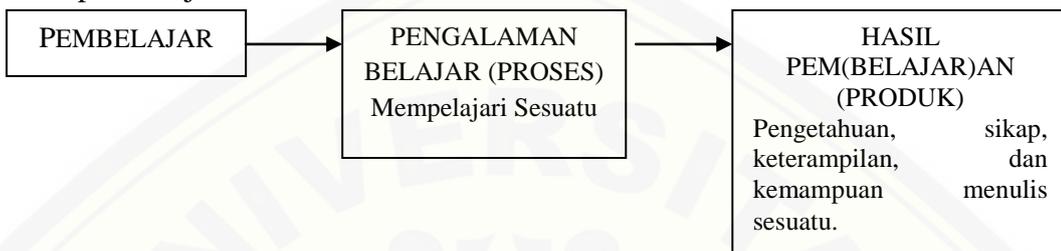
Menurut Husna (dalam Dyahpuspita, 2015:31) penerapan strategi SQ3R memiliki keuntungan sebagai berikut: (1) pendekatan tugas membaca teks dapat membuat siswa lebih percaya diri, (2) meningkatkan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca, (3) membantu siswa meningkatkan daya fokus pada bagian-bagian yang tersulit dalam membaca, (4) melatih siswa mencari jawaban sendiri terhadap apa yang ingin diketahui, dan (5) membantu siswa meningkatkan daya ingat dengan menyiapkan catatan pada saat kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SQ3R memiliki keunggulan yaitu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar membaca pemahaman, karena siswa dapat langsung diarahkan untuk memahami pokok bacaan dan membuat siswa membiasakan untuk melakukan kegiatan membaca dengan cermat dan saksama.

2.6 Hasil Belajar Membaca Pemahaman

2.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Miller, dkk. (dalam Mutrofin, 2017:112), hasil pembelajaran merupakan kemampuan atau kompetensi yang dikuasai siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Berikut hubungan antara pengalaman belajar dan hasil pembelajaran.



Gambar 2.1 Hubungan antara pengalaman belajar dan hasil pem(belajar)an (Miller, dkk. dalam Mutrofin, 2017:122)

Mutrofin (2017:114), mengemukakan:

Hasil pem(belajar)an adalah segala efek, baik di bidang kognitif, afektif, maupun psikhomotorik yang ditimbulkan oleh penggunaan metode pembelajaran dalam kondisi tertentu atau karena variabel (faktor) lain yang bisa diukur melalui instrumen tertentu setelah pembelajaran dibelajarkan.

Menurut Poerwanti dkk. (2008:7.4), hasil belajar merupakan keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Keberhasilan siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya yaitu siswa mampu menjelaskan suatu konsep tertentu dan melakukan keterampilan tertentu sesuai dengan yang dipelajari.

Suranto (2015:134) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Hasil belajar dapat berupa hasil yang nyata (*actual outcomes*), yaitu hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu strategi pembelajaran dengan kondisi tertentu, sedangkan hasil belajar yang diinginkan (*desired outcomes*) adalah tujuan yang ingin dicapai, sehingga

memengaruhi perancang pembelajaran dalam melakukan pemilihan strategi yang sebaiknya atau seharusnya dilakukan.

Variabel hasil pembelajaran berbasis taksonomi Bloom (dalam Mutrofin, 2017:122) terbagi menjadi tiga variabel, yaitu: (1) hasil pembelajaran kognitif yang meliputi hasil pembelajaran pengetahuan dan kapasitas intelektual, keterampilan intelektual, dan hasil pembelajaran proses kognitif, (2) hasil pembelajaran afektif yang mencakup sikap, minat, apresiasi, dan penyesuaian diri, dan (3) hasil pembelajaran psikomotorik yang bermuatan perseptual dan keterampilan motorik. Hasil pembelajaran proses kognitif meliputi proses mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Anderson, et al., dalam Mutrofin, 2017:128).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator untuk melihat apakah strategi pembelajaran tertentu memengaruhi kemampuan belajar sebagian besar siswa. Hasil belajar membaca pemahaman untuk siswa kelas IV dapat disesuaikan dengan beberapa indikator membaca pemahaman menurut Brown (dalam Abidin, 2012:60), antara lain: melakukan kegiatan membaca dalam hati, menyampaikan yang telah dibaca, menjawab pertanyaan tentang bacaan, menduplikasi bacaan dengan kalimat siswa, dan menuliskan kalimat penting yang terkandung dalam bacaan.

2.6.2 Penilaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Penilaian membaca pemahaman bisa disebut juga dengan penilaian membaca interaktif (Abidin, 2012:121). Maksud dari penilaian membaca interaktif yaitu penilaian membaca yang menekankan pada kemampuan membaca berinteraksi dengan wacana, dengan kata lain yakni kemampuan pembaca memahami isi bacaan berdasarkan skemata yang dimilikinya.

Beberapa penilaian hasil belajar membaca pemahaman antara lain sesuai dengan beberapa indikator menurut Brown antara lain.

a. Indikator mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan

1) Tes objektif

Tes objektif ialah tes yang pertanyaannya memiliki beberapa jawaban. Siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang mereka anggap benar. Tes objektif dibedakan menjadi: jawaban benar atau salah, pilihan ganda, dan penjumlahan. Kelemahan tes ini yaitu sulit untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

b. Indikator menyampaikan isi bacaan secara lisan maupun tertulis dengan bahasa sendiri

1) Menyunting teks

Pada tes ini guru harus menyajikan sebuah teks dengan panjang 200 – 300 kata atau dapat disesuaikan. Teks tersebut memiliki beberapa kesalahan, terutama kesalahan isi (ketidaksesuaian antara teks yang ditekankan dengan teks yang dibaca siswa dalam proses pembelajaran membaca). Hal ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami bacaan selama kegiatan membaca berlangsung.

2) Menyusun kalimat

Siswa harus dapat menyusun kalimat-kalimat yang disediakan secara acak. Kalimat-kalimat tersebut dapat diambil dari paragraf atau wacana yang telah dibaca oleh siswa.

3) Tes meringkas

Guru dapat meminta siswa untuk meringkas bacaan. Meringkas bacaan dapat membuat siswa menyusun kerangka berpikir tertentu. Siswa yang pandai mengolah atau menguasai banyak kosakata tidak terlalu mengalami kesulitan dibandingkan siswa yang penguasaan kosakatanya sedikit.

4) Menceritakan kembali

Menceritakan kembali dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai tahap *recite* pada strategi SQ3R.

2.7 Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam penggunaan strategi pembelajaran SQ3R untuk pembelajaran membaca. Penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran SQ3R diantaranya sebagai berikut.

Finalisa (2014), menyimpulkan bahwa penggunaan SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa meningkat. Pada siklus I nilai tertinggi siswa yaitu 85 dan rata-rata nilai siswa 69, sedangkan pada siklus II nilai tertinggi siswa yaitu 95 dan rata-rata nilai siswa 80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Unwaanunnajah melalui penerapan metode SQ3R. Finalisa menyarankan bahwa guru memberikan perhatian lebih terhadap perbedaan kemampuan membaca siswa agar penggunaan SQ3R dapat membimbing siswa tepat sasaran.

Rohaithoh (2015), menyatakan bahwa pelaksanaan penggunaan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MI Al-Khairiyah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,74 dan seluruh siswa mendapatkan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rohaithoh menyarankan bahwa strategi ini digunakan bagi sekolah yang memiliki siswa yang rata-rata memiliki keterampilan membaca rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016), didapatkan hasil bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VD SDN Kepatihan 01 Jember. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui dari skor klasikal hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai 60,29 pada prasiklus, meningkat menjadi 76,67 pada siklus I, dan juga meningkat menjadi 83,33 pada siklus II. Disarankan sebaiknya dilakukan variasi terhadap teknik SQ3R untuk membaca pemahaman.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan di atas yaitu penggunaan strategi SQ3R terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya merupakan jenis

penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini meliputi kondisi awal proses pembelajaran, kondisi pada saat dilaksanakan strategi SQ3R pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran yang sesuai atau biasanya dilakukan oleh guru kelas di SDN Kebonsari 04 pada kelas pembanding, serta kondisi akhir setelah dilaksanakan strategi SQ3R. Secara lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian dilakukan sebagai berikut.

Kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Guru hanya meminta siswa membuka halaman tertentu kemudian menyuruh siswa untuk membaca bacaan pada halaman tersebut. Pada saat selesai membaca, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, namun siswa belum langsung dapat menjawab beberapa pertanyaan yang terkait pemahaman. Siswa masih membaca ulang bacaan tersebut. Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti ingin menerapkan strategi SQ3R untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini memiliki langkah-langkah mudah dan jelas, sehingga diharapkan siswa paham dan melakukan kegiatan yang sesuai pada masing-masing langkah SQ3R.

Pelaksanaan strategi SQ3R harus dilakukan dalam lima langkah secara sistematis. Melalui kegiatan *survey* atau bisa dikategorikan dalam kegiatan prabaca, guru menuntun siswa untuk mengamati judul, kata kunci, dan membaca paragraf pertama dan terakhir. Pada tahap *question*, siswa diminta mengubah judul tersebut menjadi pertanyaan yang mengandung unsur *5W1H*. Pertanyaan ini dapat membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan membaca pada tahap *read*. Siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca, yaitu dengan menemukan ide-ide atau kalimat utama dalam bacaan. Pertanyaan yang telah dibuat digunakan sebagai panduan siswa untuk menerapkan teknik tertentu pada kalimat yang memuat inti materi atau jawaban pertanyaan.

Setelah melakukan ketiga tahap tersebut, selanjutnya siswa melakukan langkah *recite* yaitu menceritakan kembali tentang isi bacaan. Pada tahap ini guru dapat meminta siswa untuk menceritakan bacaan tersebut dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna informasi dari teks. Guru juga dapat meminta siswa untuk mengubah teks tersebut dalam bentuk lain. Pada tahap ini kemampuan daya ingat jangka panjang siswa dapat diketahui, karena dengan melakukan *recite* siswa dapat juga menghubungkan bacaan yang baru dibaca dengan skemata yang telah dimiliki. Tahap terakhir yaitu *review* atau memeriksa kembali, siswa diminta untuk memeriksa ulang hasil pekerjaannya. Pada tahap ini guru dapat memodifikasi dengan cara meminta siswa berpasangan dalam memeriksa jawaban.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, dugaan peneliti bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H_a = ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.
- H_0 = tidak ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut: 1) jenis penelitian, 2) desain penelitian, 3) tempat dan waktu penelitian, 4) subjek penelitian, 5) variabel penelitian, 6) definisi operasional, 7) langkah-langkah penelitian, 8) metode pengumpulan data, dan 9) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2016:138). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ottu dan Rukmi (2015:471), penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menguji pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar membaca pemahaman.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra-eksperimental (*pre-experimental design*), dengan rancangan penelitian *intact group comparison*. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh dari strategi pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar membaca pemahaman dengan cara membentuk dua kelompok subjek sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding. Terdapat tiga langkah penelitian yang digunakan yaitu dilakukan tes awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas homogen atau tidak, kemudian memberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran SQ3R, dan dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A, sedangkan kelas pembanding yaitu siswa kelas IV B SDN Kebonsari 04 Jember. Kelas eksperimen menggunakan strategi SQ3R, sedangkan kelas pembanding menerapkan pembelajaran yang biasa digunakan guru kelas IV di SDN Kebonsari 04, yaitu membaca bergantian.

Pelaksanaan rancangan eksperimental tersebut sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan penelitian *intact-group comparison* (Tuckman, 1999:160)

Keterangan:

- X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.
O₁ = Tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen yang diberikan setelah perlakuan.
O₂ = Tes akhir (*post-test*) kelas pembanding yang tidak diberi perlakuan.

Alat/instrumen tes yang digunakan untuk kedua kelompok sama.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas pembanding dilakukan dengan cara pengundian. Kemampuan kedua kelompok dipastikan sama setelah dilakukan uji homogenitas. Kemampuan siswa sebelum dilaksanakan penelitian dinyatakan homogen apabila analisis hasil nilai sig tidak signifikan ($> 0,05$). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 yaitu teknik analisis data uji *Levene*. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil tes awal. Kelas eksperimen dan kelas pembanding merupakan kelompok terpisah (*independent sample*), oleh sebab itu harus menggunakan teknik analisis t-test untuk sampel terpisah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kebonsari 04 Jember, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 18 Januari tahun 2018. Penelitian tentang penggunaan strategi SQ3R untuk pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Kebonsari 04 Jember tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Terdapat kelas paralel di SDN Kebonsari 04 Jember yang dapat digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding.
- b. Masih banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan menyampaikan informasi dari bacaan, setelah melakukan kegiatan membaca.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 04 Jember. Kelas IV A terdiri dari 26 siswa, sedangkan kelas IV B terdiri dari 25 siswa.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*).

Variabel bebas yang menjadi sebab perubahan hasil belajar membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu strategi SQ3R. Variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar membaca pemahaman. Variabel kontrol yang dikendalikan dalam penelitian ini ialah waktu penelitian, kemampuan guru, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang digunakan.

3.6 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Strategi SQ3R

Strategi SQ3R merupakan suatu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dimulai dari kegiatan meninjau judul, paragraf pertama, dan paragraf terakhir (*survey*); membuat pertanyaan awal berkaitan dengan apa yang ingin diketahui (*question*), membaca keseluruhan teks (*read*), menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan (*recite*), serta memeriksa kembali jawaban dan isi bacaan (*review*).

b. Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Hasil belajar membaca pemahaman merupakan tolok ukur kemampuan kognitif keberhasilan belajar siswa terhadap kegiatan membaca pemahaman. Beberapa indikator membaca pemahaman antara lain: siswa mampu menyampaikan isi bacaan secara lisan maupun tertulis dengan bahasa sendiri, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa mampu membuat wacana atau bacaan serupa dengan wacana yang dibaca, serta siswa dapat mengurutkan kalimat acak dan menyunting bacaan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian eksperimen yang dilakukan sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah dilakukan setelah melaksanakan kegiatan observasi di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Observasi dilaksanakan pada 1 Agustus 2017, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SDN Kebonsari 04 Jember. Masalah penelitian ditemukan setelah melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SDN Kebonsari 04. Permasalahan yang muncul yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca pemahaman, yang dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang disampaikan oleh guru.

b. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.

Studi pendahuluan dan kajian pustaka dibutuhkan untuk memperdalam teori-teori terkait dengan membaca pemahaman serta strategi SQ3R. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

c. Merumuskan hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian dirumuskan setelah merumuskan masalah dan mengkaji teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan.

d. Memilih dan menetapkan kelas eksperimen dan pembanding dengan menggunakan instrumen yang sama.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas pembanding dilakukan secara pengundian setelah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamarataan kemampuan subjek penelitian. Hal ini untuk meminimalisir kecenderungan faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian.

Instrumen tes merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda. Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Terlebih dahulu instrumen tersebut diuji kelayakannya kepada dosen ahli bahasa Indonesia dan guru kelas IV C SDN Kebonsari 04. Setelah dinyatakan layak, maka instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa yang tidak termasuk kelas eksperimen maupun kelas pembanding, yaitu siswa kelas IV C SDN Kebonsari 04 Jember.

e. Menyiapkan materi dan aktivitas perlakuan untuk kelas eksperimen.

Materi disiapkan sesuai dengan indikator hasil belajar membaca pemahaman yang telah dirumuskan. Penyusunan materi dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen.

- f. Melaksanakan penelitian dengan memberi perlakuan terhadap kelas eksperimen.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan strategi SQ3R. Pada kelas pembandingan dilaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan yang dilakukan guru kelas IV di SDN Kebonsari 04, yaitu membaca secara bergantian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan secara lisan. Pembelajaran dilaksanakan masing-masing kelas sebanyak empat kali pertemuan.

- g. Melaksanakan tes setelah dilaksanakan perlakuan pada setiap kelompok (*post-test*), untuk kelas eksperimen maupun pembandingan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti tes awal.

Post-test dilaksanakan untuk menguji hasil belajar membaca pemahaman siswa, setelah diterapkannya strategi SQ3R. Nilai *post-test* siswa merupakan data yang dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi SQ3R terhadap hasil belajar membaca pemahaman.

- h. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai.

Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan program SPSS versi 20 dengan uji t sampel terpisah (*independent sample test*).

- i. Melaksanakan uji hipotesis penelitian.

Uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R.

- j. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perlakuan dan tes. Secara lebih rinci metode tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Perlakuan

Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan strategi SQ3R untuk kegiatan membaca pemahaman, sedangkan kelas pembandingan tidak

diberi perlakuan. Pada kelas pembandingan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang dilakukan guru kelas IV di SDN Kebonsari 04 Jember yaitu kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara membaca bergantian.

b. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *post-test*. *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran menggunakan strategi SQ3R.

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pengetahuan atau keterampilan siswa (Arikunto, 2006:150). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes berupa tes objektif dengan empat pilihan jawaban. Langkah-langkah penyusunan tes menurut Wahyuni (dalam Dyahpuspita, 2012:46) yaitu: (1) menetapkan tujuan tes, (2) menyusun kisi-kisi tes, (3) menulis soal tes, (4) menelaah soal tes, (5) melakukan uji coba tes, (6) memperbaiki tes, dan (7) melaksanakan penelitian.

1) Menetapkan tujuan tes

Bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember setelah diberi perlakuan dengan strategi SQ3R.

2) Menyusun kisi-kisi tes

Kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang dibuat. Kisi-kisi tes terlampir (lampiran G).

3) Menulis soal tes

Penulisan tes disesuaikan dengan jumlah tes yang dibuat dan kisi-kisi yang telah dirumuskan. Tes yang digunakan yaitu enam belas soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

4) Menelaah soal tes

Penelaahan soal meliputi pemilihan kata atau bahasa, materi, dan ranah kognitif. Instrumen penelitian berupa tes objektif, maka tes harus menunjukkan jawaban yang benar dan salah. Cara penskoran tes tersebut yaitu jika jawaban tes benar diberi skor 1 dan jika jawaban tes salah diberi skor 0.

Penelaahan soal termasuk dalam kegiatan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan tingkat kesukaran instrumen. Analisis item/butir tes untuk mencari validitas item/butir dilaksanakan dengan melihat skor setiap item tes. Skor setiap item dikorelasikan dengan skor total untuk mencari validitasnya. Jika nilai korelasi item memiliki rentang nilai 0,33 sampai dengan 0,60; maka item tersebut valid.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Tes/instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Konsistensi internal artinya instrumen tersebut dilaksanakan berkali-kali tetapi hasilnya konsisten sama, sedangkan konsistensi eksternal artinya hasil pengumpulan data dengan instrumen yang diuji tersebut hasilnya sama dengan instrumen setara lainnya. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan yaitu dengan metode *Cronbach's Alpha*.

5) Melakukan uji coba tes

Uji coba dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas IV C. Kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama dengan kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 04 Jember.

6) Melaksanakan penelitian

Soal yang telah divalidasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya penelitian sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t (t -test). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

Untuk menguji pengaruh yang signifikan, t_{test} (t_0) dibandingkan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut.

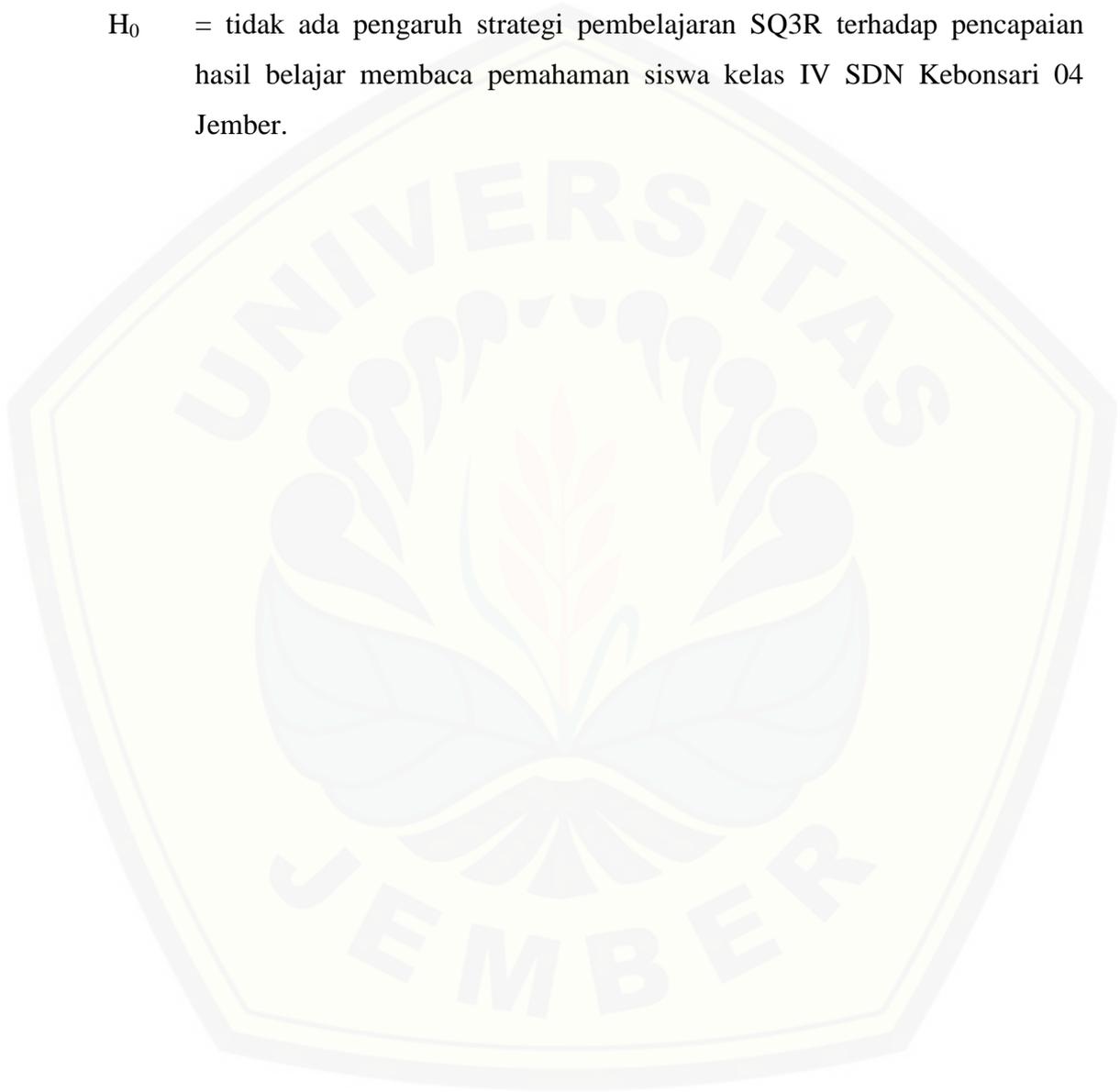
a. Harga $t_{\text{test}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($t_0 \geq t_t$), maka hipotesis nihil H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Harga $t_{\text{test}} < t_{\text{tabel}} (t_0 < t_t)$, maka hipotesis nihil H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H_a = ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

H_0 = tidak ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang: 1) pelaksanaan penelitian, 2) hasil penelitian, dan 3) pembahasan.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 04 Jember pada siswa kelas IV A dan IV B. Jumlah siswa kelas IV A yaitu 26 siswa, sedangkan siswa kelas IV B yaitu 25 siswa. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, mulai tanggal 8 Januari sampai dengan 18 Januari 2018. Kelas eksperimen merupakan kelas IV A yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi SQ3R, sedangkan kelas IV B melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi yang biasanya digunakan oleh guru, yaitu membaca secara bergantian. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan tambahan sebanyak satu kali dilakukan untuk pelaksanaan *post-test*.

4.2 Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Homogenitas

Hasil penghitungan uji homogenitas (lampiran J) menunjukkan nilai sig = 0,595. Berdasarkan penghitungan tersebut diketahui bahwa nilai sig = 0,595, diketahui bahwa nilai sig tidak signifikan ($0,595 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan nilai yang signifikan dari siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 04 Jember. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut dikategorikan homogen.

b. Hasil Uji Hipotesis

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember. Untuk menjawab rumusan masalah, maka diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut.

H_a = ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

H_0 = tidak ada pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

Berdasarkan permasalahan tersebut digunakan analisis uji-t menggunakan program spss versi 20 untuk menjawab pertanyaan. Hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil penghitungan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Group Statistics										
	FAKTOR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
POSTTEST	1	26	84,1346	10,93029	2,14361					
	2	25	61,4800	12,48289	2,49658					
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST TEST	Equal variances assumed	1,105	,298	6,903	49	,000	22,65462	3,28190	16,05939	29,24984
	Equal variances not assumed			6,885	47,597	,000	22,65462	3,29058	16,03700	29,27223

Hasil penghitungan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,903$. Nilai ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = 49$, pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,903 > 2,021$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Didukung dengan perbedaan nilai rata-rata

kedua kelompok, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 84,13 dan kelas pembanding memiliki nilai rata-rata 61,48. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan jenis pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan yaitu *intact group comparison*. Desain penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu terdapat dua kelompok subjek, satu kelompok diberi perlakuan, sedangkan kelompok lainnya tidak. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa strategi SQ3R, sedangkan kelas pembanding tidak diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.

Penelitian diawali dengan melakukan uji homogenitas terhadap kelas IV A dan IV B. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas sebelum diterapkan strategi SQ3R untuk membaca pemahaman. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji t dengan program SPSS versi 20. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 0,595. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai t_0 tidak signifikan ($0,595 > 0,05$). Dengan demikian, maka H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas atau dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Langkah selanjutnya diadakan pengundian terhadap kedua kelas tersebut, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas pembanding. Setelah diadakan pengundian didapatkan hasil bahwa kelas IV A merupakan kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B merupakan kelas pembanding. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan kelas pembanding menggunakan strategi yang biasanya digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca yaitu membaca secara bergantian dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R pada kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen sesuai rencana. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap *survey* (meninjau), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (memeriksa kembali). Pada kelas pembanding, pelaksanaan pembelajaran juga berjalan sesuai rencana. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengan membaca secara bergantian. Kegiatan pembelajaran membaca dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada setiap kelas.

Langkah selanjutnya pelaksanaan *post-test* untuk kedua kelas. Instrumen soal yang digunakan sama dengan instrumen soal untuk tes awal. Nilai *post-test* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding merupakan data yang dianalisis. Data yang telah dianalisis merupakan acuan pengambilan kesimpulan penelitian.

Pengaruh strategi SQ3R dapat diketahui dengan cara menganalisis data skor *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas pembanding. Penghitungan menggunakan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut pada pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji-t pada program SPSS versi 20 tentang pengaruh strategi SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil penghitungan uji-t menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,903. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan $db = 49$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,021. Berdasarkan analisis tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,903 > 2,021$). Berdasarkan hasil tersebut, artinya H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh strategi SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan

strategi SQ3R dengan siswa pada kelas yang tidak menggunakan SQ3R pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengan baik. Siswa mendengarkan arahan langkah-langkah SQ3R yang dilakukan. Proses pelaksanaan langkah meninjau dilaksanakan dengan cukup baik. Pada saat proses membuat pertanyaan terkadang siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan penjelasan ketika guru menjelaskan tentang membuat pertanyaan menggunakan kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Kemudian saat pelaksanaan kegiatan membaca berlangsung, siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan membaca dalam hati, hanya ada beberapa siswa yang terlihat kurang dapat berkonsentrasi. Pada saat menjawab pertanyaan siswa terlihat antusias, namun saat diminta untuk menuliskan kembali isi bacaan, banyak siswa merasa kesulitan. Ketika siswa diminta menceritakan isi bacaan di depan kelas, hanya tiga orang siswa yang mampu melaksanakan. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebangku masing-masing pada saat melakukan tahap memeriksa kembali.

Hasil belajar siswa beragam karena kemampuan kognitif siswa juga berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Burns dkk. (dalam Rahim, 2011:12), bahwa proses memahami bacaan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya aspek perseptual, berpikir dan sikap. Kemampuan mengenal makna dari suatu kata (aspek perseptual) masing-masing siswa berbeda, hal ini dapat terjadi karena pengetahuan awal yang dimiliki siswa berbeda. Selain itu kemampuan kognitif siswa juga beragam, sehingga kemampuan mengevaluasi dari bacaan yang telah dibaca juga berbeda (aspek berpikir). Aspek terakhir yang memengaruhi yaitu sikap. Terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran sikap siswa pada kelas eksperimen kurang dapat dipusatkan perhatiannya. Siswa tidak terlalu dapat mengikuti arahan guru. Karakteristik guru kelas eksperimen cenderung sabar, sehingga terkadang siswa tidak melakukan arahan dari guru dan tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal ini berlawanan dengan kondisi pada kelas pembandingan.

Sikap siswa pada kelas pembandingan lebih mudah dikendalikan. Pada kelas pembandingan hanya tiga siswa yang sering ramai, sedangkan pada kelas eksperimen hampir semua siswa suka bicara ketika guru menjelaskan dan hanya beberapa siswa yang dapat dikendalikan. Hal ini juga terkait dengan kemampuan guru dalam mengorganisasi kelas contohnya pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Pengaturan tempat duduk kelas eksperimen kurang baik, karena tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan tidak diacak, tetapi diatur secara bergerombol. Pengaturan tempat duduk pada kelas pembandingan dilakukan menurut nomor urut absen, sehingga antara siswa laki-laki dan perempuan tidak duduk menggerombol. Hal ini menjadikan guru kelas pembandingan lebih mudah untuk dapat mengatur siswa dan mengorganisasikan kelas. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan pada saat pembelajaran, maka hal ini sesuai dengan salah satu prinsip membaca pemahaman menurut oleh McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011:3) yaitu guru yang profesional memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan juga terdapat pengaruh penggunaan SQ3R. Menurut Rohaitoh (2015), pelaksanaan penggunaan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MI Al-Khairiyah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,74 dan seluruh siswa mendapatkan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas IV A SDN Kebonsari 04 ini tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu sebesar 84,13 dengan nilai KKM sebesar 78 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut penelitian eksperimen dari peneliti lain yang telah dikaji, penelitian tersebut hanya sampai pada penghitungan *t-test*. Agar hasil penelitian dapat ditafsirkan dengan lebih baik dan dapat dikategorikan keefektifannya, maka penghitungan pada penelitian ini sampai pada tahap uji ER.

Berdasarkan keseluruhan analisis di atas serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

penggunaan strategi SQ3R terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi SQ3R terhadap pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} (6,903) > t_{tabel} (2,021)$. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata *post-test* kedua kelompok. Siswa dari kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi SQ3R memiliki nilai rata-rata sebesar 84,13, sedangkan siswa pada kelas pembandingan yang menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan membaca bergantian memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,48.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R cukup efektif apabila diterapkan pada siswa kelas 4 dan 5. Apabila ingin menerapkan strategi SQ3R pada siswa kelas 1, 2 atau 3, maka pada saat pembelajaran harus dibimbing secara intensif dan bacaan yang digunakan lebih sederhana.
2. Bagi peneliti lain, pada saat pelaksanaan setiap tahap SQ3R perhatikan perkembangan belajar siswa. Tahap membuat pertanyaan dan menyimpulkan bacaan menjadi tahap yang sulit dilaksanakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

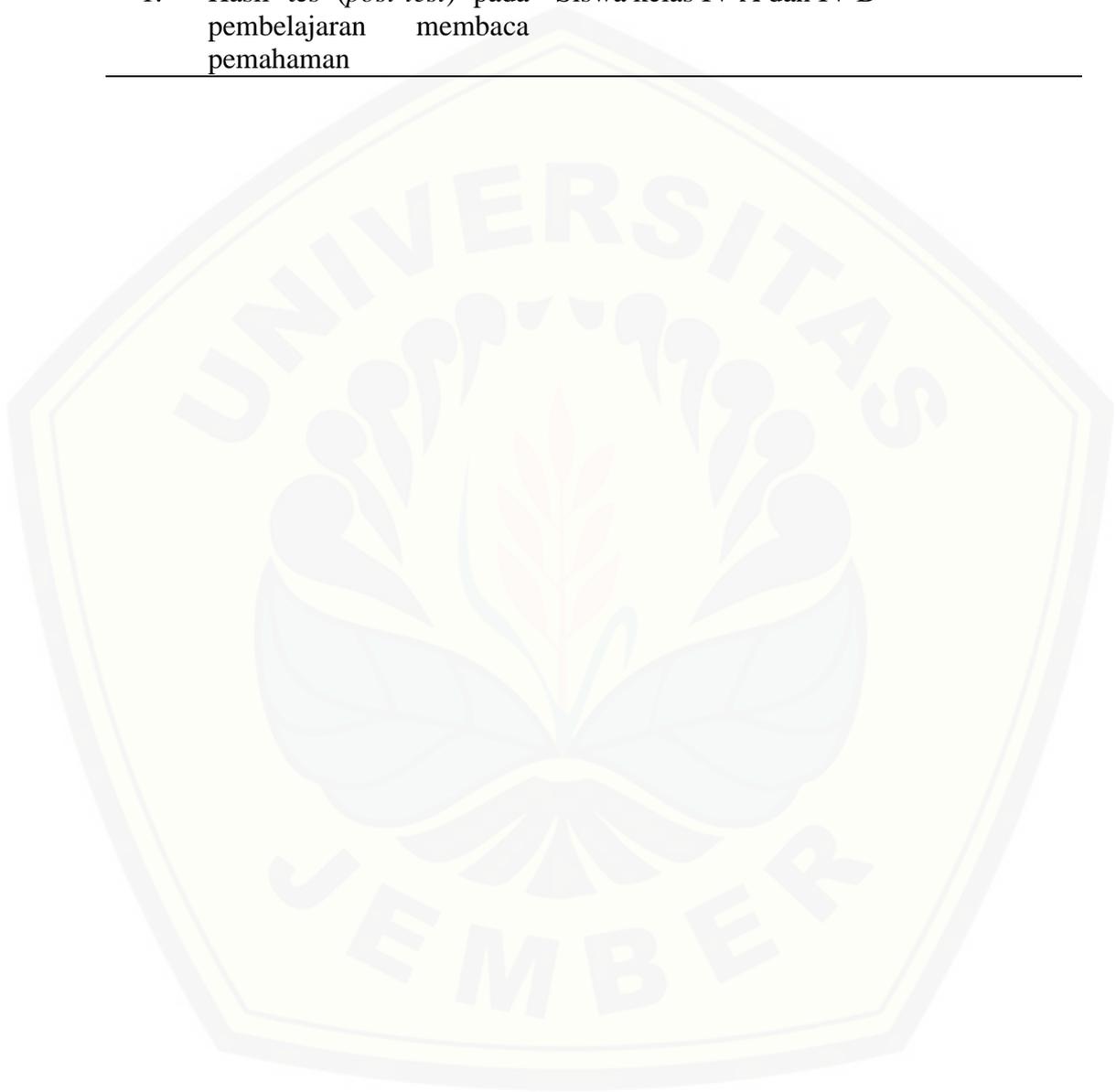
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisma, O. 2012. Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. *Skripsi*. Malang: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Asiri, A., dan M. M. Momani. 2017. The effectiveness of using SQ3R to teach reading skills. *Asian Journal of Educational Research*. 5(1): 1-6.
- Darmadi, K. dan Nirbaya, R. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dyahpuspita, N. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Yogyakarta.
- Finalisa, A. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan SQ3R pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hermawan. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Teknik SQ3R Siswa Kelas VD SDN Kepatihan 01 Jember. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Kusmayadi, I., N. R. Pamungkas. dan A. Supena. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, S. dan Winarni, R. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutrofin. 2017. *Hasil Pem(belajar)an: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Mutrofin., I. N. S. Degeng., I. W. Ardhana., dan P. Setyosari. 2017. The effect of instructional methods (lecture-discussion versus group discussion) and teaching talent on teacher trainees student learning outcomes. *Journal of Educational and Practice*. 8(9): 203-209.
- Nurhayati. 2009. *Aku Bisa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur'aini, U. dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ottu, N. dan Rukmi, A. S. 2015. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*. 3 (2): 467 – 475.
- Poerwanti, E dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, C. A., Semara, P. dan Siti, Z. 2014. Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1): 1 – 11.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohaithoh. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Penerapan SQ3R pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Said, A. dan Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Samidi dan Puspitasari, T. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Satrijono, H. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: FKIP Universitas Jember.

- Stone, R. 2013. *Best Practices for Teaching Reading*. California: Sage Publication. Terjemahan oleh Tjahjadi. 2013. *Cara-Cara Terbaik untuk Mengajar Reading*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Indeks.
- Sukini dan Iskandar. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmawati, D., E. Rahmat. dan D. Iskandar. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulasm, S. dan Rujyanto. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suranto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Susanti, R. dan Raharjo, W. 2009. *Bangga Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuckman, B. W. 1999. *Conducting Educational Research*. USA: Harcourt Brace College Publishers.
- Universitas Jember. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Universitas Terbuka. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Terbuka.
- Vera, A. A., dan Putra, A. 2013. Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD gugus mas kecamatan ubud. *Jurnal Undiksha*. 1 (1).
- Widhi, E.S. dan Rukmi, A. S. 2015. Pengaruh strategi pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*. 1 (1): 435 – 443.
- Warsidi, E. dan Farikha. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran A. Pedoman Pengumpulan Data**Pedoman Tes**

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes (<i>post-test</i>) pada pembelajaran membaca pemahaman	Siswa kelas IV A dan IV B



LAMPIRAN B. SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

SILABUS PEMBELAJARAN

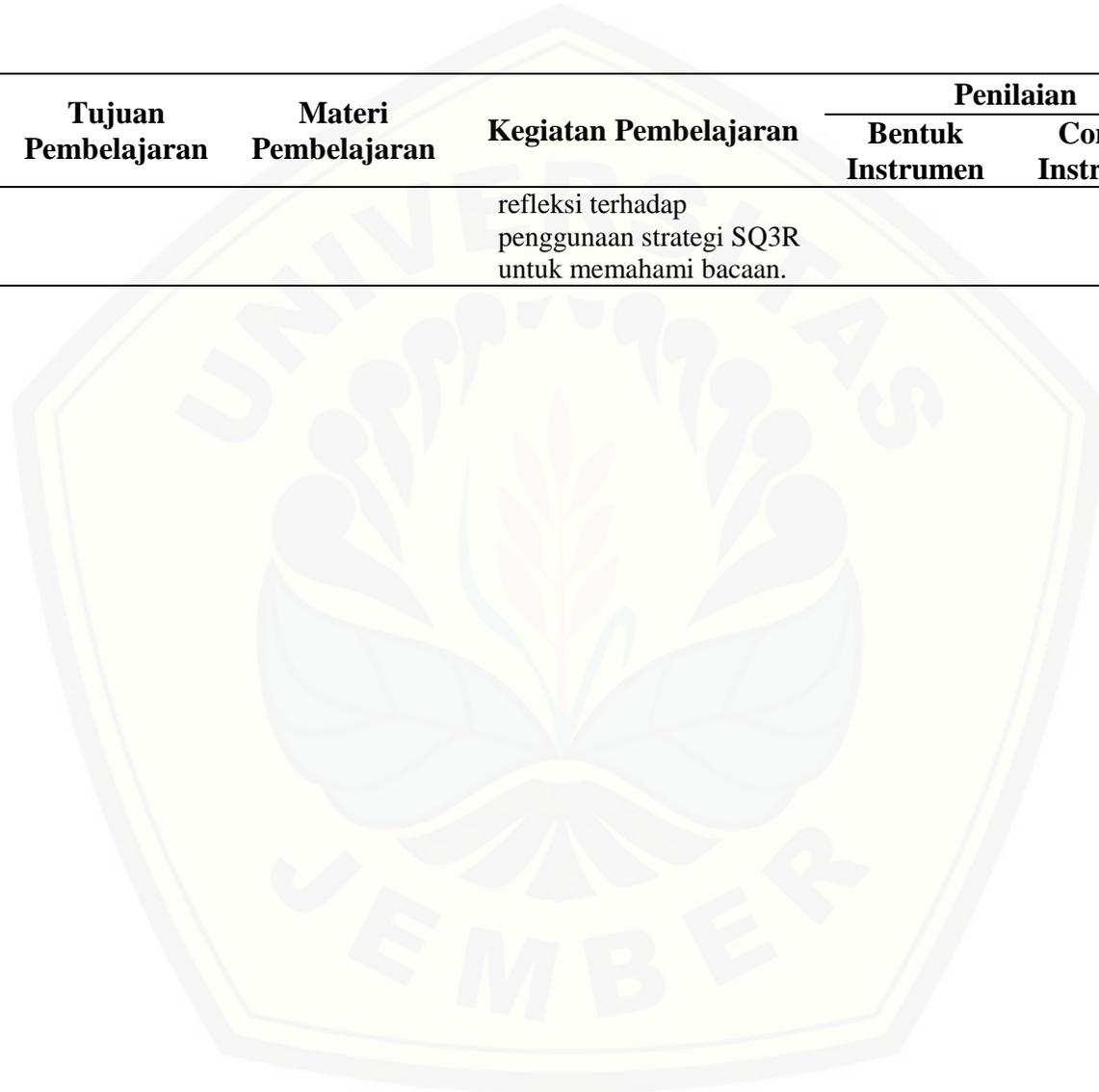
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV (Empat)
 Semester : II (Dua)
 Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
 Kompetensi Dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat utama setiap paragraf. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Menyunting teks bacaan. Menyusun 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan kalimat utama setiap paragraf dengan tepat, setelah membaca teks. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara tepat, setelah 	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat utama setiap paragraf. Menjawab pertanyaan sesuai bacaan. Menyunting teks. Menyusun kalimat acak. Meringkas bacaan. 	<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. <p>B. Kegiatan Inti</p> <p>A) Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta menuliskan kalimat pada kertas-kertas tersebut dan menyusun 	Tes uraian	Bacalah teks tersebut bersama dengan teman sekelompokmu! Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf!	8 Jam Pelajaran (2 x 4 pertemuan)	<ol style="list-style-type: none"> Teks bacaan. Buku BSE

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	kalimat acak menjadi paragraf padu. 5. Meringkas bacaan.	3. Siswa mampu menyunting kata dalam teks bacaan yang tidak sesuai dengan PUEBI secara benar, setelah membaca teks. 4. Siswa mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu dengan tepat, setelah membaca teks. 5. Siswa mampu meringkas bacaan dengan benar, setelah membaca teks.		kalimat acak tersebut menjadi paragraf padu. B) Elaborasi 1. Untuk mengingat-kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah SQ3R. 2. Pada kegiatan survey guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir. 3. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan menggunakan unsur 5W1H yang jawabannya berisi informasi yang ingin diketahui siswa, serta menuliskannya pada LKS. 4. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa diminta menggaris bawahi kalimat yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah		sajakah jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot? 2. Bagaimana bentuk dari sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot? 3. Apa sajakah benda-benda yang dapat diisi dalam pot untuk menanam?		

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
				<p>mereka buat dan kata yang dicetak miring.</p> <p>5. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa membaca ulang teks tersebut.</p> <p>6. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta menuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan menuliskan kata-kata bercetak miring serta membenarkan penulisan kata tersebut.</p> <p>7. sebangku untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan.</p> <p>C) Konfirmasi</p> <p>8. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan kepada siswa.</p> <p>C. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan</p>				

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
				refleksi terhadap penggunaan strategi SQ3R untuk memahami bacaan.				



Lampiran C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN Kebonsari 04 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama setiap paragraf.
2. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
3. Mampu menyunting teks bacaan.
4. Mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Mampu meringkas bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menuliskan kalimat utama setiap paragraf secara tepat, setelah memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara tepat, setelah membaca teks menggunakan strategi SQ3R.
3. Siswa mampu menyunting kata dalam teks bacaan yang tidak sesuai dengan benar, setelah mengamati penulisan kata pada PUEBI.

4. Siswa mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu dengan tepat, setelah membaca teks menggunakan strategi SQ3R.
5. Siswa mampu meringkas bacaan dengan benar, setelah membaca teks dan mengidentifikasi kalimat utama setiap paragraf.

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi : SQ3R

Metode : Tanya jawab dan penugasan

F. Karakter yang Diharapkan

1. Karakter kedisiplinan dibiasakan pada siswa melalui ketepatan masuk kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Karakter keberanian dibiasakan pada siswa saat menyampaikan pendapat/jawaban.
3. Karakter tanggung jawab dikembangkan pada siswa melalui tugas individu.

G. Sumber Belajar

Buku BSE Bahasa Indonesia

Teks bacaan

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 	5 menit

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		6. Guru bertanya, “Anak-anak siapakah hari ini yang sudah melakukan kegiatan membaca?” Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca.	
Kegiatan Inti		A) Eksplorasi 1. Guru menunjukkan selembur kertas karton yang berisi tentang langkah-langkah SQ3R. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan SQ3R. 3. Secara individu, siswa diminta untuk mengeksplorasi gambar tersebut dan memperkirakan urutan langkah SQ3R dengan tepat. 4. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang urutan langkah SQ3R, guru menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa pada saat melakukan kegiatan membaca dengan SQ3R. 5. Guru membagikan lembar teks bacaan kepada siswa, siswa diminta mengamati teks tersebut. B) Elaborasi 6. Guru menanyakan kepada siswa pengertian paragraf dan unsur-unsurnya. 7. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang unsur 5W1H. 8. Guru menjelaskan tentang kalimat utama. 9. Siswa diminta mengamati paragraf 1 pada teks yang dibagikan, dan secara acak menunjuk salah seorang siswa untuk mencoba mencari kalimat utama paragraf tersebut. 10. Guru menjelaskan kembali tentang kalimat utama apabila masih terdapat siswa yang kesulitan.	60 menit

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Survey</i>	<i>Question</i>	11. Siswa mulai melaksanakan langkah-langkah SQ3R untuk mengerjakan LKS yang dibagikan guru. 12. Siswa diminta membaca secara cermat judul, paragraf pertama, keterangan gambar, dan paragraf terakhir. 13. Setelah melakukan <i>survey</i> , siswa diminta mengerjakan LKS pada poin <i>survey</i> . 14. Langkah selanjutnya, siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan judul yang telah dibaca atau kegiatan <i>survey</i> yang telah dilakukan dengan menggunakan unsur 5W1H.	
<i>Read</i>	<i>Recite</i>	15. Siswa diminta mengerjakan LKS pada poin <i>question</i> . 16. Selanjutnya siswa diminta memahami bacaan dengan membaca pemahaman, atau mengulang bacaan untuk menemukan informasi dengan panduan pertanyaan yang telah dibuat. 17. Setelah melakukan kegiatan membaca, siswa diminta menuliskan jawaban pada LKS poin <i>read</i> berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat dengan tidak mengulang membaca. 18. Siswa diminta menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara tertulis.	
	<i>Review</i>	19. Secara berpasangan dengan teman sebangku, siswa diminta membandingkan jawaban dan ringkasan yang telah dibuat dengan teks yang telah dibaca. C) Konfirmasi 20. Guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan kepada siswa. 21. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan	

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi SQ3R untuk memahami bacaan. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	5 menit

Pertemuan II

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, "Anak-anak siapakah yang memiliki kegemaran membaca?" 7. Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 	5 menit
Kegiatan Inti		A) Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2. Guru menjelaskan kegunaan KBBI. 3. Secara individu, siswa diminta untuk menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 4. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan langkah- 	60 menit

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		langkah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R.	
		B) Elaborasi	
		5. Guru membagikan selebar teks bacaan kepada siswa.	
		6. Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru melakukan tanya jawab tentang kalimat utama.	
		7. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah SQ3R.	
	<i>Survey</i>	8. Dimulai dengan kegiatan <i>survey</i> bacaan, siswa diminta membaca judul, paragraf pertama, paragraf terakhir, dan keterangan tulisan yang terdapat pada gambar teks tersebut.	
		9. Pada kegiatan <i>survey</i> tersebut, guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir.	
		10. Guru meminta siswa menuliskan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir pada LKS yang telah dibagikan.	
	<i>Question</i>	11. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan menggunakan unsur 5W1H yang jawabannya berisi informasi yang ingin diketahui siswa, serta menuliskannya pada LKS.	
	<i>Read</i>	12. Setelah menyusun pertanyaan-pertanyaan, siswa diminta untuk memahami teks dengan membaca secara intensif.	
		13. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa diminta menggaris bawahi kalimat yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dan kata yang dicetak miring.	
		14. Ketika kegiatan membaca berlangsung, guru memastikan bahwa semua siswa melakukan	

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<i>Recite</i>	kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh. 15. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa membaca ulang teks tersebut. 16. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta menuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan menuliskan kata-kata bercetak miring dan membenarkan penulisan kata tersebut.	
	<i>Review</i>	17. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang tersedia pada LKS poin <i>review</i> dan melakukan tanya jawab dengan teman sebangku untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan.	
	C) Konfirmasi	18. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan kepada siswa. 19. Guru mengajak siswa secara bersama-sama membahas hasil pekerjaan LKS siswa. 20. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.	
Penutup		1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi SQ3R untuk memahami bacaan. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5 menit

Pertemuan III

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing.	5 menit

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, "Anak-anak siapakah yang memiliki kegemaran membaca?" 7. Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 	
Kegiatan Inti		<p data-bbox="778 913 938 945">A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan selebar teks bacaan kepada siswa. 2. Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah SQ3R. 3. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah SQ3R. <p data-bbox="778 1285 927 1317">B. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dimulai dengan kegiatan <i>survey</i> bacaan, siswa diminta membaca judul, paragraf pertama, paragraf terakhir, dan keterangan tulisan yang terdapat pada gambar teks tersebut. 5. Pada kegiatan <i>survey</i> tersebut, guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir. 6. Guru meminta siswa menuliskan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir pada LKS yang telah dibagikan. 7. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan menggunakan unsur 5W1H yang jawabannya berisi informasi yang ingin diketahui siswa, serta 	60 menit
	<i>Survey</i>		
	<i>Question</i>		

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Read</i>	<i>Recite</i>	<p>menuliskannya pada LKS.</p> <p>8. Setelah menyusun pertanyaan-pertanyaan, siswa diminta untuk memahami teks dengan membaca secara intensif.</p> <p>9. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa diminta menggaris bawahi kalimat yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dan kata yang dicetak miring.</p> <p>10. Ketika kegiatan membaca berlangsung, guru memastikan bahwa semua siswa melakukan kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh.</p> <p>11. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa membaca ulang teks tersebut.</p> <p>12. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta menuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan menuliskan kata-kata bercetak miring serta membenarkan penulisan kata tersebut.</p> <p>13. Disediakan beberapa kalimat acak dari bacaan tersebut. Siswa diminta mengurutkan kalimat tersebut menjadi paragraf padu tanpa membaca kembali bacaan tersebut.</p>	
<i>Review</i>		<p>14. Siswa diminta menuliskan ringkasan bacaan dan melakukan tanya jawab dengan teman sebangku untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan.</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>15. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan kepada siswa.</p> <p>16. Guru mengevaluasi pembelajaran</p>	

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi SQ3R untuk memahami bacaan. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	5 menit

Pertemuan IV

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, "Anak-anak siapakah yang memiliki kegemaran membaca?" 7. Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 	5 menit
Kegiatan Inti		<p>A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan selebar teks bacaan kepada siswa. 2. Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah SQ3R. 3. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah SQ3R. <p>B. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dimulai dengan kegiatan <i>survey</i> 	60 menit
	<i>Survey</i>		

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="580 853 691 884"><i>Question</i></p> <p data-bbox="603 1055 668 1086"><i>Read</i></p> <p data-bbox="596 1592 675 1624"><i>Recite</i></p>	<p data-bbox="812 376 1214 539">bacaan, siswa diminta membaca judul, paragraf pertama, paragraf terakhir, dan keterangan tulisan yang terdapat pada gambar teks tersebut.</p> <p data-bbox="778 551 1214 714">5. Pada kegiatan <i>survey</i> tersebut, guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir.</p> <p data-bbox="778 725 1214 848">6. Guru meminta siswa menuliskan kalimat utama pada paragraf pertama dan paragraf terakhir pada LKS yang telah dibagikan.</p> <p data-bbox="778 860 1214 1050">7. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan menggunakan unsur 5W1H yang jawabannya berisi informasi yang ingin diketahui siswa, serta menuliskannya pada LKS.</p> <p data-bbox="778 1061 1214 1184">8. Setelah menyusun pertanyaan-pertanyaan, siswa diminta untuk memahami teks dengan membaca secara intensif.</p> <p data-bbox="778 1196 1214 1420">9. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa diminta menggaris bawahi kalimat yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dan kata yang dicetak miring.</p> <p data-bbox="778 1431 1214 1588">10. Ketika kegiatan membaca berlangsung, guru memastikan bahwa semua siswa melakukan kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh</p> <p data-bbox="778 1599 1214 1756">11. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa membaca ulang teks tersebut.</p> <p data-bbox="778 1767 1214 1989">12. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta menuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan menuliskan kata-kata bercetak miring serta membenarkan penulisan kata tersebut.</p>	

Jenis Kegiatan	Langkah SQ3R	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<i>Review</i>	13. Disediakan beberapa kalimat acak dari bacaan tersebut. Siswa diminta mengurutkan kalimat tersebut menjadi paragraf padu tanpa membaca kembali bacaan tersebut. 14. Siswa diminta menuliskan ringkasan bacaan dan melakukan tanya jawab dengan teman sebangku untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan. C. Konfirmasi 15. Guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan kepada siswa. 16. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.	
Penutup		1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi SQ3R untuk memahami bacaan. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5 menit

I. Penilaian

a. Teknik Penilaian

Penilaian kognitif: siswa mengerjakan LKS secara individu.

b. Bentuk Penilaian

Jenis tes : tes uraian

Jumlah tes : 5 tes sesuai langkah SQ3R

c. Instrumen Penilaian: tes pemahaman

d. Pedoman Penilaian : terlampir

Jember, 8 Januari 2018

Peneliti

Guru Kelas IV A

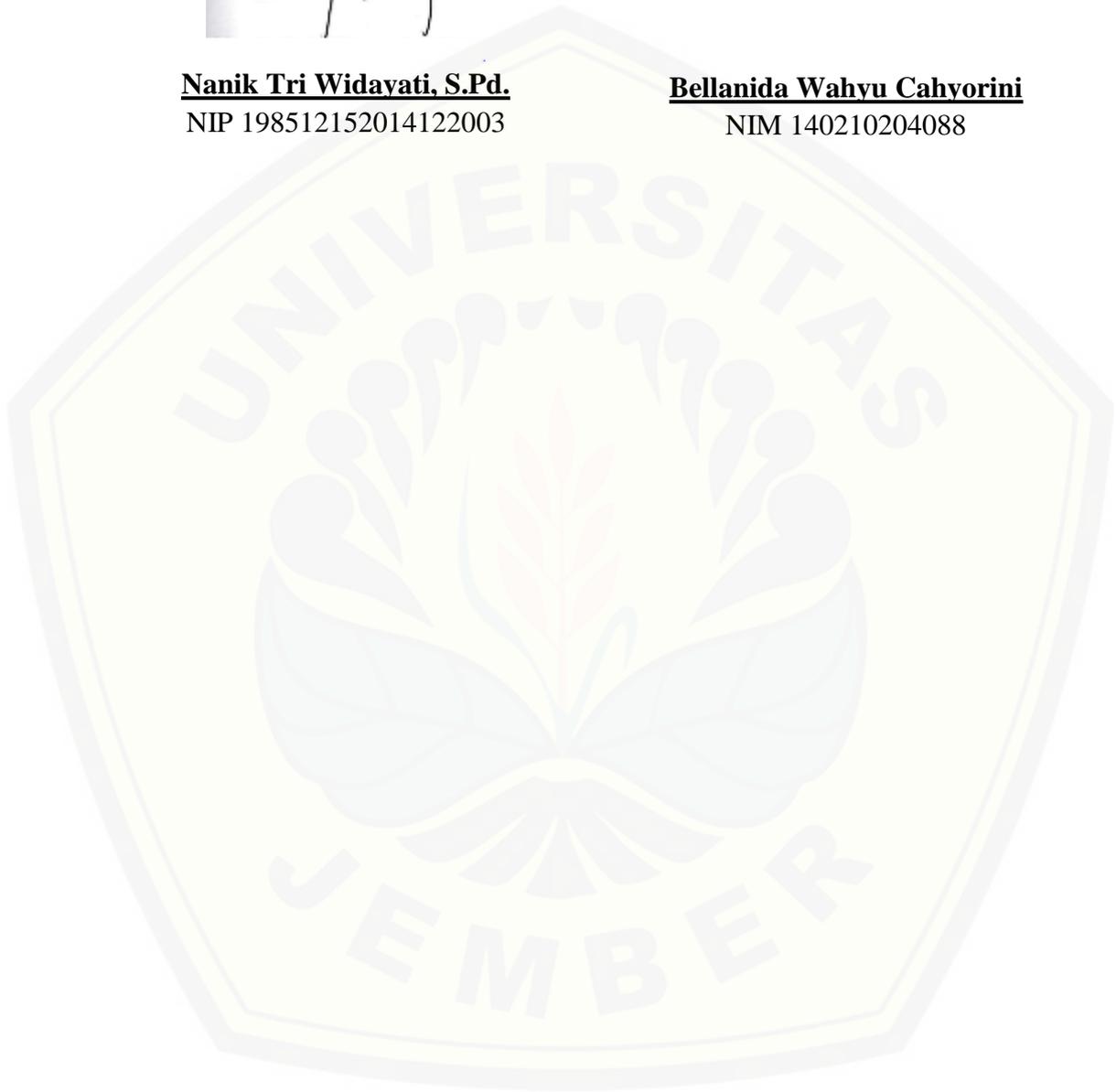


Nanik Tri Widayati, S.Pd.

NIP 198512152014122003

Bellanida Wahyu Cahyorini

NIM 140210204088



Lampiran D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Pemanding**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN Kebonsari 04 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama setiap paragraf.
2. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
3. Mampu menyunting teks bacaan.
4. Mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Mampu meringkas bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan kalimat utama setiap paragraf dengan tepat, setelah memperhatikan penjelasan guru tentang kalimat utama.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan mandiri, setelah membaca teks secara individu.
3. Siswa mampu menyunting kata dalam teks bacaan yang tidak sesuai dengan PUEBI secara benar, setelah membaca teks.

4. Siswa mampu menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu dengan baik, setelah memperhatikan penjelasan guru.
5. Siswa mampu meringkas bacaan dengan benar sesuai teks, setelah membaca teks dan mengidentifikasi kalimat utama setiap paragraf.

E. Materi Pembelajaran

1. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
2. Menjawab pertanyaan sesuai bacaan.
3. Menyunting teks.
4. Menyusun kalimat acak.
5. Meringkas bacaan.

F. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

G. Karakter yang Diharapkan

1. Karakter kedisiplinan dibiasakan pada siswa melalui ketepatan masuk kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Karakter keberanian dibiasakan pada siswa saat menyampaikan pendapat/jawaban.
3. Karakter tanggung jawab dikembangkan pada siswa melalui tugas individu.

H. Sumber Belajar

1. Buku BSE Bahasa Indonesia
2. Teks bacaan

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 	5 menit

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, “Anak-anak siapakah hari ini yang sudah melakukan kegiatan membaca?” 7. Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> A. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kalimat utama. 2. Guru membentuk kelas menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. 3. Guru membagikan lembar kerja siswa, siswa diminta membaca teks tersebut dan menuliskan kalimat utama masing-masing paragraf. 4. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling untuk memastikan bahwa siswa saling bekerja sama menemukan kalimat utama masing-masing paragraf. B. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 5. Untuk memastikan pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan tentang kalimat utama. 6. Setelah siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab, guru meminta masing-masing kelompok menuliskan hasil jawaban tentang kalimat utama di papan tulis. 7. Guru mengajak siswa saling mengoreksi jawaban antarkelompok. 8. Apabila masih terdapat kesalahan, guru menganjurkan siswa untuk menyampaikan bagian yang belum dipahami siswa terkait mencari kalimat utama setiap paragraf. 9. Guru melanjutkan pembelajaran, dengan meminta masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan. 10. Guru meminta masing-masing kelompok membacakan pertanyaan yang telah ditulis, apabila terdapat kesamaan pertanyaan maka 	60 menit

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kelompok lain harus mengganti pertanyaan tersebut. 11. Guru meminta masing-masing kelompok menukarkan kartu pertanyaan kepada kelompok lain. 12. Secara bergantian, masing-masing kelompok membacakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas secara lisan.	
	C. Konfirmasi 13. Guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan kepada siswa. 14. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.	
Penutup	1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilanjutkan. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5 menit

Pertemuan II

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, “Anak-anak pernahkah kalian membaca buku tetapi terdapat tulisan yang salah, kemudian apa yang kalian lakukan?” 7. Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	5 menit

Jenis	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan		
Kegiatan Inti	<p>A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan siswa tentang kalimat utama dengan melakukan tanya jawab secara lisan. 2. Guru membentuk kelas menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. 3. Guru membagikan lembar kerja siswa, siswa diminta membaca teks tersebut dan menuliskan kalimat utama masing-masing paragraf. 4. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling untuk memastikan bahwa siswa saling bekerja sama menemukan kalimat utama masing-masing paragraf. <p>B. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan materi penggunaan kata baku dan tidak baku. 6. Guru meminta siswa mengamati teks kembali dengan membaca teks, kemudian meminta siswa menemukan kata-kata yang penulisannya kurang baku. 7. Secara acak, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi menyunting kata di papan tulis. 8. Guru mengajak siswa bersama-sama membenarkan pekerjaan siswa di papan tulis yang mungkin salah. 9. Masing-masing siswa diminta menuliskan sebuah pertanyaan dan jawaban di kertas masing-masing. 10. Guru meminta siswa secara berpasangan antara satu sama lain saling memberikan pertanyaan sesuai yang ditulis, siswa harus secara rinci menyebutkan jawaban yang telah ditulis. 11. Guru memastikan semua siswa melakukan tanya jawab dengan sungguh-sungguh. <p>C. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan kepada siswa. 13. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilanjutkan. 	5 menit

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	

Pertemuan III

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, “Anak-anak apakah kalian suka membaca tulisan-tulisan yang terdapat di mana saja?” Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan siswa tentang kalimat utama dengan melakukan tanya jawab secara lisan. 2. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang manfaat menyunting teks. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara meringkas bacaan. 4. Guru meminta siswa membaca teks yang telah dibagikan kepada siswa. 5. Setelah membaca teks, siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan beserta jawabannya. 6. Siswa dalam satu bangku diminta untuk mengoreksi penggunaan kata dan saling bertanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat. 	60 menit

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>7. Guru melanjutkan pembelajaran dengan cara membentuk kelas menjadi 8 kelompok.</p> <p>8. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu menemukan kalimat utama pada paragraf tertentu.</p> <p>9. Kelompok 1 dan 2 mendapat tugas menemukan kalimat utama pada paragraf I, kelompok 3 dan 4 pada paragraf II, kelompok 5 dan 6 pada paragraf III, dan kelompok 7 dan 8 pada paragraf 4.</p> <p>10. Setelah menemukan kalimat utama, masing-masing kelompok yang bertugas mencari kalimat utama di paragraf yang sama saling menunjukkan jawaban.</p> <p>11. Guru dan siswa lain bertugas mengamati dan membenarkan apabila jawaban dari kedua kelompok kurang tepat.</p> <p>12. Pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk menyusun kalimat acak hingga menjadi paragraf padu yang terdapat pada LKK.</p> <p>13. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban penyusunan kalimat acak tersebut.</p> <p>14. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan tugas secara individu yaitu meminya siswa membuat ringkasan dari bacaan.</p> <p>B. Elaborasi</p> <p>15. Guru menunjuk tiga orang siswa secara bergantian menceritakan ringkasan yang telah ditulis.</p> <p>16. Guru meminta siswa lain memberikan komentar terhadap isi teks bacaan yang telah disampaikan temannya.</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>17. Guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan kepada siswa.</p> <p>18. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilanjutkan.</p> <p>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

Pertemuan IV

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama masing-masing. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. 4. Guru melakukan komunikasi terkait kehadiran siswa. 5. Guru memberikan apersepsi dengan motivasi belajar terkait materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru bertanya, “Anak-anak apakah kalian suka membaca tulisan-tulisan yang terdapat di mana saja?” Dilanjutkan dengan pemaparan guru terkait pentingnya atau manfaat dari kegiatan membaca. 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan siswa tentang kalimat utama dengan melakukan tanya jawab secara lisan. 2. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang manfaat menyunting teks. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara meringkas bacaan. 4. Guru meminta siswa membaca teks yang telah dibagikan kepada siswa. 5. Setelah membaca teks, siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan beserta jawabannya. 6. Siswa dalam satu bangku diminta untuk mengoreksi penggunaan kata dan saling bertanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat. 7. Guru melanjutkan pembelajaran dengan cara membentuk kelas menjadi 8 kelompok. 8. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu menemukan kalimat utama pada paragraf tertentu. 9. Kelompok 1 dan 2 mendapat tugas menemukan kalimat utama pada paragraf I, kelompok 3 dan 4 pada paragraf II, kelompok 5 dan 6 pada paragraf III, dan kelompok 7 dan 	60 menit

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>8 pada paragraf 4.</p> <p>10. Setelah menemukan kalimat utama, masing-masing kelompok yang bertugas mencari kalimat utama di paragraf yang sama saling menunjukkan jawaban.</p> <p>11. Guru dan siswa lain bertugas mengamati dan membenarkan apabila jawaban dari kedua kelompok kurang tepat.</p> <p>12. Pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk menyusun kalimat acak hingga menjadi paragraf padu yang terdapat pada LKS.</p> <p>13. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban penyusunan kalimat acak tersebut.</p> <p>14. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan tugas secara individu yaitu meminya siswa membuat ringkasan dari bacaan.</p> <p>B. Elaborasi</p> <p>15. Guru menunjuk tiga orang siswa secara bergantian menceritakan ringkasan yang telah ditulis.</p> <p>16. Guru meminta siswa lain memberikan komentar terhadap isi teks bacaan yang telah disampaikan temannya.</p> <p>C. Konfirmasi</p> <p>17. Guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan kepada siswa.</p> <p>18. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Secara bersama-sama, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilanjutkan.</p> <p>2. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

J. Penilaian

a. Teknik Penilaian

Penilaian kognitif: siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.

b. Bentuk Penilaian

Jenis tes : tes uraian

c. **Instrumen Penilaian:** tes pemahaman

d. **Pedoman Penilaian** : terlampir

Guru Kelas IV B



Eni Megawati, S.Pd.
NIP 198402122014122003

Jember, 8 Januari 2018

Peneliti

Bellanida Wahyu Cahyorini
NIM 140210204088



Lampiran E. Lembar Kerja Siswa (LKS)

E.1 LKS Pertemuan I

Teks Bacaan

Menanam Padi

Keluarga Pak Wiryo adalah keluarga yang rukun. Mereka saling membantu dalam bekerja. Hari ini keluarga Pak Wiryo pergi ke sawah. Mereka akan menanam padi. Pak Wiryo dibantu Bu Wiryo dan kedua anaknya, yaitu Lina dan Teguh.

Pak Wiryo dan Bu Wiryo menyiapkan benih yang akan ditanam. Mereka mencabuti benih yang telah disemaikan. Agar akarnya tidak putus mereka mencabuti dengan hati-hati. Benih yang sudah dicabuti dibawa Teguh ke petak sawah yang akan ditanami. Setiap petak mendapat sejumlah tumpukan benih.



Gambar: Pak Wiryo dan bu Wiryo menanam padi di sawah

Setelah selesai mencabuti benih, Pak Wiryo dan Bu Wiryo menanam benih tersebut. Teguh juga tidak mau ketinggalan. Mereka menanam benih dengan cekatan. Sambil berjalan mundur benih itu ditanamkan. Walaupun cuaca agak panas, mereka tetap bersemangat menanam benih. Sementara itu, Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil di gubuk.

Pukul 11.00 semua beristirahat di gubuk. Lina segera melayani bapak, ibu, dan kakaknya. Mereka makan dengan lahap karena mereka terlihat sangat letih. Lina juga ikut makan. Dalam sekejap, hidangan yang disediakan Lina habis. Setelah selesai makan mereka beristirahat sebentar, kemudian kembali

melanjutkan pekerjaan masing-masing. Pak Wiryo, Bu Wiryo, dan Teguh kembali menanam benih padi, sedangkan Lina membersihkan peralatan makan.

Pukul 13.30 mereka selesai menanam benih. Setelah berkemas dan membersihkan diri, mereka segera pulang. Teguh dan Lina sangat senang bisa membantu pekerjaan orang tuanya. Pak Wiryo dan Bu Wiryo pun bangga terhadap anak-anaknya.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 5

Kelas Eksperimen

Survey

1. Lakukan kegiatan *survey* bacaan terhadap isi teks yang telah dibagikan!
2. Bacalah judul teks dengan saksama!
3. Bacalah paragraf pertama dan paragraf terakhir!
4. Amatilah gambar dan cermati keterangan pada gambar!
5. Tulislah hasil *survey* terhadap isi teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apakah judul teks di atas?

Jawab:

2. Dari manakah sumber teks tersebut?

Jawab:

3. Siapakah nama anak Pak Wiryo?

Jawab:

4. Kapanakah keluarga Pak Wiro selesai menanam?

Jawab:

5. Mengapa Pak Wiro bangga terhadap anaknya?

Jawab:

6. Bagaimanakah perasaan anak Pak Wiryo?

Jawab:

Question

Buatlah enam pertanyaan tentang isi bacaan sesuai dengan unsur 5W1H (apa, siapa, kapan, darimana, mengapa, dan bagaimana). Pertanyaan tidak boleh sama dengan contoh pada tahap survey!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Read

Bacalah keseluruhan isi bacaan pada teks tersebut dengan saksama! Gunakan pertanyaan yang telah kamu buat sebagai panduan fokus membaca yang akan kamu lakukan! Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah kamu buat!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Recite

Lakukan kegiatan mengingat kembali isi bacaan yang telah kamu baca! Tuliskan kalimat utama setiap paragraf dan ceritakan isi bacaan tersebut dengan bahasamu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Review

1. Tutuplah lembar jawaban yang telah kamu tulis!
2. Bacalah setiap pertanyaan dan ingatlah kembali jawaban yang telah kamu tulis!
3. Tukarkan lembar kerjamu dengan teman sebangku!
4. Secara bergantian lakukan tanya jawab sesuai dengan lembar kerja masing-masing!
5. Apakah kamu berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan?

Kelas Pemanding

Bacalah teks tersebut bersama dengan teman sekelompokmu! Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapakah nama anak Pak Wiryo?
Jawab:
2. Kapanakah keluarga Pak Wiro selesai menanam?
Jawab:

3. Mengapa Pak Wiro bangga terhadap anaknya?

Jawab:

4. Bagaimanakah perasaan anak Pak Wiryono?

Jawab:

E.2 LKS Pertemuan II

Teks Bacaan

Lomba Membaca Puisi



Gambar: Evan sedang Membaca Puisi

Evan siswa kelas IV SD Merdeka. Ia anak yang rajin belajar dan gemar membaca buku. Ia juga gemar membaca puisi. Setiap hari Evan selalu meluangkan waktu untuk membaca buku dan membaca puisi. Tak heran setiap kali ada lomba membaca puisi, Evan selalu ikut.

Untuk memperingati hari kemerdekaan *republik indonesia*, sekolah mengadakan lomba membaca puisi. Evan dan teman-temannya ikut serta dalam lomba puisi yang *di adakan* oleh sekolah. Lomba akan diselenggarakan dua minggu lagi. Evan masih mempunyai kesempatan untuk berlatih.

Evan tidak menyia-nyiakan kesempatan berlatih membaca puisi. Ia giat sekali berlatih, ia juga tidak malu bertanya apabila belum mengerti arti kalimat dalam puisi. Ayah dan ibu selalu mendukung dan membimbing Evan.

Tak terasa lomba akan digelar hari ini. Evan mantap melangkah mengikuti lomba ini. Ia ingin membaca puisi dengan sepenuh hati agar tidak mengecewakan ayah dan ibunya. Semua peserta berkumpul *dihalaman* sekolah. Mereka tak sabar menunggu giliran membaca puisi. Ia membaca dengan penuh penghayatan. Siswa

dan guru senang *mensaksikan* penampilan Evan dan memberikan tepuk tangan pada Evan. Evan merasa puas dan bangga.

Tibalah pengumuman pemenang hasil lomba. Peserta lomba berdebar-debar menanti pengumuman dibacakan. Setelah menunggu, akhirnya kepala sekolah membacakan pemenang lomba. Juara tiga diraih Bayu dari kelas lima, juara dua diraih Dona dari kelas tiga, dan juara pertama diraih Evan. Evan sangat senang. Ia mempersembahkan piala dari kepala sekolah untuk ayah dan ibu. Ayah dan ibu terharu sekaligus bangga pada Evan

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 19

Kelas Eksperimen

Survey

1. Lakukan kegiatan *survey* bacaan terhadap isi teks yang telah dibagikan!
2. Bacalah judul teks dengan saksama!
3. Bacalah paragraf pertama dan paragraf terakhir!
4. Amatilah gambar dan cermati keterangan pada gambar!
5. Tulislah hasil *survey* terhadap isi teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apakah judul teks di atas?

Jawab:

2. Dari manakah sumber teks tersebut?

Jawab:

3. Tuliskan kalimat utama pada paragraf I!

Jawab:

4. Tuliskan kalimat utama pada paragraf terakhir!

Jawab:

Question

Buatlah enam pertanyaan tentang isi bacaan sesuai dengan unsur 5W1H (apa, siapa, kapan, darimana, mengapa, dan bagaimana). Pertanyaan tidak boleh sama dengan contoh pada tahap *survey*!

1.
2.

3.
4.
5.
6.

Read

Bacalah keseluruhan isi bacaan pada teks tersebut dengan saksama! Gunakan pertanyaan yang telah kamu buat sebagai panduan fokus membaca yang akan kamu lakukan! Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah kamu buat!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Recite

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	
4	
5	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan

Review

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apakah kegemaran Evan?
2. Pada saat apakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
3. Dimanakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
4. Bagaimanakah persiapan Evan untuk mengikuti lomba membaca puisi?
5. Siapakah pemenang lomba membaca puisi?
6. Mengapa Ayah dan Ibu Evan terharu?

Kelas Pemanding

Bacalah teks tersebut! Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	
4	
5	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah kegemaran Evan?

Jawab:

2. Pada saat apakah lomba membaca puisi dilaksanakan?

Jawab:

3. Dimanakah lomba membaca puisi dilaksanakan?

Jawab:

4. Bagaimanakah persiapan Evan untuk mengikuti lomba membaca puisi?

Jawab:

5. Siapakah pemenang lomba membaca puisi?

Jawab:

E.3 LKS Pertemuan III

Teks Bacaan

Desa Pak Parna

Desaku yang kucinta, pujaan hatiku, tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku, tak mudah kulupakan, tak mudah bercerai, selalu kurindukan, desaku yang permai.



Sumber: google.co.id

Gambar: Suasana Desa Pak Parna

Dahulu ayah Anisa hidup di desa. Sekarang ayah Anisa telah menjadi orang kota. Ayah Anisa bernama Pak Parna. Pak Parna terpaksa tinggal *dikota* meninggalkan desanya. Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah. Pak Parna termasuk orang desa yang tinggi pendidikannya. Dulu menurut cerita bahwa kakek nenek mengharuskan anak-anaknya menjadi orang yang bisa bekerja. Kebetulan Pak Parna juga menjadi pegawai, Pak Parna tidak bisa ikut serta mengolah tanah pertanian. Waktu dan tenaga Pak Parna untuk bekerja di kantor.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota. Di sana masih ada kakek dan nenek. Ada pula paman dan bibi. Rumah paman tidak begitu jauh dengan rumah kakek. Desa itu bernama desa Arumsari. Setiap warga di desa itu merasakan hidup *tenteram*, nyaman, dan aman. Kebanyakan dari penduduknya *bercocoktanam*, mengolah tanah pertanian.

Di tepi desa Arumsari tampak pemandangan indah, berupa hamparan sawah, bukit-bukit kecil, dan pepohonan batas desa yang indah sekali. Pemandangan menjadi sangat indah pula saat pagi dan sore hari. Saat itulah, matahari terbit dan terbenam dari kejauhan. Panorama indah dan menawan membuat kita betah di sana.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 71

Kelas Eksperimen

Survey

1. Lakukan kegiatan *survey* bacaan terhadap isi teks yang telah dibagikan!
2. Bacalah judul teks dengan saksama!
3. Bacalah paragraf pertama dan paragraf terakhir!
4. Amatilah gambar dan cermati keterangan pada gambar!

5. Tulislah hasil *survey* terhadap isi teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apakah judul teks di atas?

Jawab:

2. Dari manakah sumber teks tersebut?

Jawab:

3. Tuliskan kalimat utama pada paragraf I!

Jawab:

4. Tuliskan kalimat utama pada paragraf terakhir!

Jawab:

Question

Buatlah enam pertanyaan tentang isi bacaan sesuai dengan unsur 5W1H (apa, siapa, kapan, darimana, mengapa, dan bagaimana). Pertanyaan tidak boleh sama dengan contoh pada tahap *survey*!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Read

Bacalah keseluruhan isi bacaan pada teks tersebut dengan saksama! Gunakan pertanyaan yang telah kamu buat sebagai panduan fokus membaca yang akan kamu lakukan! Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah kamu buat!

.....
.....
.....
•
•
.....

Recite

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan

Perhatikan kalimat acak berikut!

Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah.

Pak Parna telah menjadi orang kota

Desa Arumsari yang indah membuat Pak Parna ingin kembali ke desa.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota.

Urutkan kalimat tersebut, sehingga menjadi paragraf yang padu!

Review

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apakah nama desa Pak Parna?
2. Di manakah rumah paman dan bibi Anisa?
3. Di manakah Pak Parna tinggal sekarang?
4. Mengapa Pak Parna tidak menjadi petani?
5. Bagaimanakah keadaan desa asal Pak Parna?

Buatlah ringkasan dari bacaan tersebut menggunakan kalimatmu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kelas Pemanding

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembedaan tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembedaan Tulisan

Perhatikan kalimat acak berikut!

Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah.

Pak Parna telah menjadi orang kota

Desa Arumsari yang indah membuat Pak Parna ingin kembali ke desa.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota.

Urutkan kalimat tersebut, sehingga menjadi paragraf yang padu!

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apakah nama desa Pak Parna?
2. Di manakah rumah paman dan bibi Anisa?
3. Di manakah Pak Parna tinggal sekarang?
4. Mengapa Pak Parna tidak menjadi petani?
5. Bagaimanakah keadaan desa asal Pak Parna?

Buatlah ringkasan dari bacaan tersebut menggunakan kalimatmu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E.4 LKS Pertemuan IV

Teks Bacaan

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang *dihisap*.

Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem *pernafasan*. Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih.

Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem *sarap*. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung. Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya,

sangat besar berpengaruh terhadap *sistim* peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2008 halaman 45

Kelas Eksperimen

Survey

1. Lakukan kegiatan *survey* bacaan terhadap isi teks yang telah dibagikan!
2. Bacalah judul teks dengan saksama!
3. Bacalah paragraf pertama dan paragraf terakhir!
4. Amatilah gambar dan cermati keterangan pada gambar!
5. Tulislah hasil *survey* terhadap isi teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apakah judul teks di atas?

Jawab:

2. Dari manakah sumber teks tersebut?

Jawab:

3. Tuliskan kalimat utama pada paragraf I!

Jawab:

4. Tuliskan kalimat utama pada paragraf terakhir!

Jawab:

Question

Buatlah enam pertanyaan tentang isi bacaan sesuai dengan unsur 5W1H (apa, siapa, kapan, darimana, mengapa, dan bagaimana). Pertanyaan tidak boleh sama dengan contoh pada tahap *survey*!

-
-
-
-
-
-

Read

Bacalah keseluruhan isi bacaan pada teks tersebut dengan saksama! Gunakan pertanyaan yang telah kamu buat sebagai panduan fokus membaca yang akan kamu lakukan! Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah kamu buat!

-
-
-
-
-
-
-

Recite

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan

Review

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apa sajakah tiga benda yang terdapat dalam rokok?
2. Mengapa rokok sangat berbahaya bagi tubuh?
3. Apa yang dimaksud dengan nikotin?

Buatlah ringkasan dari bacaan tersebut menggunakan kalimatmu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kelas Pemandang

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	
2	
3	

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apa sajakah tiga benda yang terdapat dalam rokok?
2. Mengapa rokok sangat berbahaya bagi tubuh?

3. Apa yang dimaksud dengan nikotin?

Buatlah ringkasan dari bacaan tersebut menggunakan kalimatmu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E.5. Pedoman Penskoran

E.5.1: Pedoman Penilaian Tahap Survey

Nomor Soal	Kriteria Skor Penilaian			Skor
	3	2	1	
1	Siswa mampu menuliskan judul secara lengkap dengan penggunaan huruf kapital benar.	Siswa mampu menuliskan secara lengkap namun kesalahan penggunaan huruf kapital.	Siswa tidak menuliskan judul bacaan.	tidak menuliskan judul
2	Siswa mampu menuliskan sumber bacaan dengan benar.	Siswa menuliskan sumber bacaan, namun masih kesalahan penulisan.	Siswa tidak menuliskan sumber bacaan.	tidak menuliskan sumber bacaan.
3	Siswa mampu menuliskan kalimat utama paragraf I secara tepat.	Siswa menuliskan kalimat utama paragraf I kurang tepat dan masih kesalahan penulisan.	Siswa salah menuliskan kalimat utama.	salah menuliskan kalimat utama.
4	Siswa mampu menuliskan kalimat utama paragraf terakhir secara tepat.	Siswa menuliskan kalimat utama paragraf terakhir kurang tepat dan masih kesalahan penulisan.	Siswa tidak menuliskan kalimat utama.	tidak menuliskan kalimat utama.

E.5.2: Pedoman Penilaian Tahap *Question*

Kriteria Skor Penilaian						Skor
6	5	4	3	2	1	
Siswa mampu menulis 6 pertanyaan dengan unsur 5W1H.	Siswa menulis 5 pertanyaan yang termasuk unsur 5W1H.	Siswa menulis 4 pertanyaan yang termasuk unsur 5W1H.	Siswa menulis 3 pertanyaan yang termasuk unsur 5W1H.	Siswa menuliskan 2 pertanyaan yang termasuk unsur 5W1H.	Siswa menulis 1 pertanyaan yang termasuk unsur 5W1H.	

E.5.3: Pedoman Penilaian Tahap *Read*

Kriteria Skor Penilaian		Skor
6	Siswa mampu menuliskan keseluruhan jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	
5	Siswa menuliskan 5 jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	
4	Siswa menuliskan 4 jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	
3	Siswa menuliskan 3 jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	
2	Siswa menuliskan 2 jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	
1	Siswa hanya menuliskan 1 jawaban dari 6 pertanyaan sesuai dengan bacaan.	

E.5.4: Pedoman Penilaian Tahap *Read*

Paragraf	Kriteria Skor Penilaian			Skor Paragraf
	5	3	1	
1-3	Siswa mampu menuliskan kalimat utama secara tepat, dan tidak terdapat kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan kalimat utama dan terdapat 2 kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan kalimat utama dan terdapat lebih dari 2 kesalahan penulisan.	1
				2
				3

E.5.5 Pedoman Penilaian Tahap Review

Nomor Soal	Kriteria Skor Penilaian			Skor
	3	2	1	
1	Siswa mampu menuliskan jawaban secara tepat dan tidak terdapat kesalahan penulisan.	Siswa hanya menuliskan dua benda.	Siswa menuliskan satu benda.	
2	Siswa mampu menuliskan alasan serta tidak terdapat kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan alasan dan terdapat kesalahan atau kekurangan penulisan kurang dari 2 kata.	Siswa alasan dan terdapat kesalahan atau kekurangan penulisan lebih dari dua kata.	
3	Siswa mampu menuliskan pengertian dan tidak terdapat kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan pengertian dan terdapat kesalahan penulisan dan terdapat kesalahan atau penulisan kurang dari 2 kata.	Siswa menuliskan pengertian dan terdapat kesalahan atau penulisan lebih dari 2 kata atau penulisan.	

E.5.6: Pedoman Penilaian Menjawab Pertanyaan

Paragraf	Kriteria Skor Penilaian			Skor Paragraf
	5	3	1	
	Siswa mampu menuliskan kalimat utama secara tepat, dan tidak terdapat kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan kalimat utama dan terdapat 2 kesalahan penulisan.	Siswa menuliskan kalimat utama dan terdapat lebih dari 2 kesalahan penulisan.	1
1-3				2
				3

E.6 Kunci Jawaban**a. Kunci Jawaban LKS Pertemuan I****Tahap Survey**

1. Menanam Padi
2. BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 5
3. Lina dan Teguh

4. Pukul 13.30
5. Karena Teguh dan Lina mau membantu Pak Wiryo menanam padi di sawah.
6. Teguh dan Lina sangat senang bisa membantu pekerjaan orang tuanya.

Tahap Question

1. Apakah yang dilakukan keluarga Pak Wiryo?
2. Mengapa Pak Wiryo dan Bu Wiryo mencabut benih dengan hati-hati?
3. Di manakah Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil?
4. Siapakah yang bertugas membawa benih padi ke petak sawah yang akan ditanami?
5. Kapankah keluarga Pak Wiryo beristirahat di gubuk?
6. Bagaimanakah cara mereka menanam padi?

Tahap Read

1. Keluarga Pak Wiryo menanam padi di sawah.
2. Pak Wiryo dan Bu Wiryo mencabut benih dengan hati-hati agar akar benih tidak putus.
3. Lina menyiapkan minuman dan makanan kecil di gubuk.
4. Teguh bertugas membawa benih padi ke petak sawah yang akan ditanami.
5. Pukul 11.00 keluarga Pak Wiryo beristirahat di gubuk.
6. Mencabut benih yang telah disemaikan kemudian menanam benih padi dengan cara berjalan mundur.

Kunci Jawaban LKS Pertemuan II**Tahap Survey**

1. Lomba Membaca Puisi
2. BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 19
3. Evan siswa kelas IV SD Merdeka.
4. Evan meraih juara pertama.

Tahap Question**Pilihan:**

1. Apakah kegemaran Evan?

2. Pada saat apakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
3. Dimanakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
4. Bagaimanakah persiapan Evan untuk mengikuti lomba membaca puisi?
5. Siapakah pemenang lomba membaca puisi?
6. Mengapa Ayah dan Ibu Evan terharu?

Tahap *Recite*

1. Evan siswa kelas IV SD Merdeka.
2. Evan dan teman-temannya ikut serta dalam lomba puisi yang diadakan oleh sekolah.
3. Evan giat sekali berlatih membaca puisi.
4. Evan membaca puisi dengan sepenuh hati.
5. Evan meraih juara pertama.

Tahap *Review*

1. Evan gemar membaca buku dan puisi.
2. Pada saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Lomba membaca puisi dilaksanakan di sekolah.
4. Persiapan Evan untuk lomba yaitu giat berlatih membaca puisi dan mencari tahu arti kalimat dalam puisi apabila tidak mengerti.
5. Juara tiga diraih Bayu dari kelas lima, juara dua diraih Dona dari kelas tiga, dan juara pertama diraih Evan.
6. Ayah dan Ibu Evan terharu karena Evan mempersembahkan pialanya kepada mereka

Kunci Jawaban LKS Pertemuan III**Tahap *Survey***

1. Desa Pak Darna
2. BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 71
3. Dahulu ayah Anisa hidup di desa.
4. Desa Arumsari memiliki panorama indah dan menawan.

Tahap *Question***Pilihan:**

1. Apakah kegemaran Evan?

2. Pada saat apakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
3. Dimanakah lomba membaca puisi dilaksanakan?
4. Bagaimanakah persiapan Evan untuk mengikuti lomba membaca puisi?
5. Siapakah pemenang lomba membaca puisi?
6. Mengapa Ayah dan Ibu Evan terharu?

Tahap *Recite*

1. Evan siswa kelas IV SD Merdeka.
2. Evan dan teman-temannya ikut serta dalam lomba puisi yang diadakan oleh sekolah.
3. Evan giat sekali berlatih membaca puisi.
4. Evan membaca puisi dengan sepenuh hati.
5. Evan meraih juara pertama.

Tahap *Review*

1. Evan gemar membaca buku dan puisi.
2. Pada saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Lomba membaca puisi dilaksanakan di sekolah.
4. Persiapan Evan untuk lomba yaitu giat berlatih membaca puisi dan mencari tahu arti kalimat dalam puisi apabila tidak mengerti.
5. Juara tiga diraih Bayu dari kelas lima, juara dua diraih Dona dari kelas tiga, dan juara pertama diraih Evan.
6. Ayah dan Ibu Evan terharu karena Evan mempersembahkan pialanya kepada mereka.

Kunci Jawaban LKS Pertemuan IV**Tahap *Survey***

1. Bahaya Merokok.
2. BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2008 halaman 45.
3. Merokok menyebabkan berbagai penyakit serius.
4. Nikotin adalah suatu zat candu yang memengaruhi sistem saraf .

Tahap Recite

Paragraf	Kalimat Utama
1	Merokok menyebabkan berbagai penyakit serius
2	Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida
3	Nikotin adalah suatu zat candu yang memengaruhi sistem saraf

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan
<i>Dihisap</i>	Diisap
<i>Pernafasan</i>	Pernapasan
<i>Sarap</i>	Saraf
<i>sistim</i>	Sistem

Tahap Review

1. Tiga benda yang terdapat dalam rokok yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida.
2. Rokok sangat berbahaya bagi tubuh karena merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi
3. Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem saraf.

Lampiran F. Materi Pembelajaran

1. Menemukan Kalimat Utama pada Paragraf

Pernahkah kalian menyusun sebuah paragraf? Bagaimanakah cara kalian menyusun sebuah paragraf? Ada beberapa hal yang perlu dipahami dan diketahui ketika menulis paragraf.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang mengandung satu gagasan pokok atau gagasan utama. Paragraf juga disebut dengan alenia. Gagasan pokok dari suatu paragraf biasanya terdapat dalam kalimat utama atau kalimat inti. Dapatkah kalian menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf? Sebagai latihan dalam menemukan kalimat utama suatu paragraf, maka bacalah dengan saksama bacaan “Program Transmigrasi” di bawah ini!

Program Transmigrasi

Setiap usainya lebaran, kota-kota besar dibanjiri pendatang baru. Kebanyakan dari mereka adalah keluarga perantau dari desa. Selama mereka mudik lebaran, mereka mengabarkan kesuksesannya. Mereka mengajak handai taulannya mengikuti jejaknya. Hal itulah yang menyebabkan membanjirnya arus urbanisasi di kota besar.

Kedatangan mereka di kota membuat masalah. Mereka kebanyakan tidak berpendidikan dan minim keterampilan. Mereka bekerja seadanya. Mereka membangun rumah-rumah kumuh di sudut-sudut kota. Mereka menjadi gelandangan, pengamen, peminta-minta, bahkan preman.

Keberadaan mereka mendorong pemerintah menggalakkan program transmigrasi. Program transmigrasi adalah program perpindahan penduduk dari tempat yang padat ke tempat yang jarang penduduknya. Bisa dalam satu pulau. Bisa pula antarpulau. Perpindahan itu masih dalam satu wilayah negara.

Mereka didorong untuk mau berpindah. Mereka diajak pergi ke pulau yang masih jarang penduduknya, seperti Sumatra, Kalimantan, dan Irian Jaya. Mereka diajak membangun pulau harapan. Bila mereka bersedia menjadi transmigran, mereka mendapat rumah, lahan garapan, sarana hidup, dan lain-lain. Keberangkatan mereka pun diantar dengan sarana transportasi yang enak,

nyaman, dan gratis. Bahkan banyak kota yang menghormati para transmigran itu sebagai pahlawan kependudukan.

Kemauan mereka mengikuti program transmigrasi akan menguntungkan diri mereka sendiri. Mereka akan dapat menatap hari depan. Mereka akan memperoleh sukses dari fasilitas bertransmigrasi itu. Tentunya yang tak kalah penting adalah kerja keras, ulet, dan berserah diri kepada Yang Maha Kuasa.

Kalimat utama dalam paragraf pertama dari bacaan tersebut adalah setiap usainya lebaran, kota-kota besar dibanjiri pendatang baru. Kalimat utama dalam paragraf pertama berada pada awal paragraf. Kalimat utama adalah kalimat yang memuat gagasan pokok, tentunya gagasan pokok dalam suatu paragraf. Kalimat utama memuat bagian-bagian yang paling banyak diterangkan atau dijelaskan oleh kalimat lain dalam suatu paragraf. Kalimat utama bisa berada di awal, tengah, atau akhir paragraf. Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi acuan untuk kalimat selanjutnya pada sebuah paragraf. Kalimat utama berisi inti dari paragraf. Kamu dapat menemukan kalimat utama dengan membaca intensif. Kalimat utama terdapat pada salah satu kalimat pada paragraf. Letaknya dapat di awal, di tengah, dan di akhir paragraf.

Kalimat utama pada suatu paragraf ada yang berada di awal paragraf dan ada juga yang berada di akhir paragraf. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf ada dua macam, yaitu paragraf induktif dan paragraf deduktif. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di bagian awal. Adapun paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di bagian akhir paragraf.

Perhatikan contoh paragraf berikut ini!

Bobi gemar bermain bola. Tiap sore ia bersama teman-temannya bermain bola di lapangan dekat rumahnya. Ia juga sering bertanding dengan kesebelasan dari daerah lain. Pada saat istirahat pun Bobi bermain bola bersama temannya di halaman sekolah. Kalimat utama dari paragraf di atas adalah Bobi gemar bermain bola. Paragraf di atas termasuk paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak di awal paragraf.

Perhatikan contoh paragraf lainnya!

Tiap pagi Hasan berlari-lari mengelilingi pekarangan rumahnya. Sesudah itu, ia senam pagi di halaman. Sore hari digunakannya untuk bermain sepak bola di lapangan bersama teman-temannya. Hasan juga menyukai olahraga renang. Hasan memang suka berolahraga. **Kalimat utama dari paragraf tersebut adalah Hasan memang suka berolahraga.** Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif karena kalimat utama paragraf tersebut terletak di akhir paragraf.

Perhatikan contoh berikut ini!

Mula-mula koperasi di kampungku hanya berupa kios kecil. Hanya tersedia beberapa barang jajanan anak dan makanan. Waktu terus berlalu, para anggota menginginkan koperasi itu lebih lengkap. Sekarang sudah tersedia semua kebutuhan rumah tangga. Barang kebutuhan apapun ada, tidak perlu pergi ke supermarket, pasar atau ke kota bila ingin berbelanja. Perkembangan koperasi di kampungku boleh dikatakan sangat pesat. Kalimat utama paragraf tersebut adalah “Perkembangan koperasi di kampungku cukup pesat”.

2. Menggunakan Kalimat Tanya yang Tepat

Apa: digunakan untuk menanyakan benda.

Contoh: Apa yang kamu bawa?

Mengapa: digunakan untuk menanyakan sebab.

Contoh: Mengapa kamu jarang berolahraga?

Di mana: digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh: Di mana kamu latihan tenis?

Bagaimana: digunakan untuk menanyakan keadaan.

Contoh: Bagaimana kondisimu saat ini?

Kapan: digunakan untuk menanyakan waktu.

Contoh: Kapan kamu latihan bulu tangkis?

3. Menggunakan Preposisi Ruang (di, ke, dan dari)

Kata depan (preposisi) di antaranya:

di : penanda keberadaan

contohnya : di kelas, di jalan

ke : penanda arah tujuan
contohnya : ke sekolah, ke panti asuhan
dari : penanda asal
contohnya : dari Jakarta, dari SD Kartini

4. Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama

Huruf kapital atau huruf besar digunakan antara lain untuk hal-hal berikut:

1) Sebagai huruf pertama pada awal kalimat

Contoh: Setiap hari ia menyiangi tanaman jagung.

2) Sebagai huruf pertama nama orang

Contoh: Suratnya telah diterima Mustar, Teman Winda yang baru bernama Kemi.

3) Sebagai huruf pertama nama geografi

Contoh: Ia kelahiran Pangkal Pinang, Kartini sekarang bekerja di pulau Natuna.

4) Sebagai huruf pertama yang berhubungan dengan nama

Tuhan, kitab suci, dan nama ganti Tuhan.

Contoh: Semoga kita selalu dilindungi Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tanda Titik (.) dipakai untuk:

Adapun penggunaan tanda titik dalam bahasa tulis adalah sebagai berikut:

1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat.

Contoh:

Mematuhi aturan-aturan yang adalah adalah suatu kewajiban.

Belajar merupakan kewajiban bagi anak sekolah

2) Tanda titik tidak dipakai di belakang pada:

a) Tanggal surat

Contoh: 28 Desember 2007-12-28

b) Alamat pengirim surat

Contoh: Jalan Cenderawasih 19 Solo

c) Nama dan alamat penerima surat

Contoh: Yth. Anik Widiani

Jalan Guntur 72

Blora

c. Tanda Koma (,) dipakai untuk:

Penggunaan tanda koma (,) antara lain untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Dipakai di antara nama dan alamat.

Contoh: Ruslan, Jalan Ahmad Yani, Denpasar

2) Dipakai di antara bagian-bagian alamat.

Contoh: Jatisawit, Jatiyoso, Karanganyar

3) Dipakai di antara tempat dan tanggal surat.

Contoh: Solo, 28 Januari 2008

4) Dipakai untuk mengapit keterangan-keterangan tambahan.

Contoh:

Pak Ibnu, guru kami, mencari sepeda untuk anaknya.

Hari ini, Minggu, kita akan pergi mincing.

5. Membaca Kalimat yang Belum Runtut

Pernahkah kalian membaca suatu kalimat atau paragraf yang belum runtut? Agar dalam membaca suatu paragraf atau pun kalimat agar lebih dapat kita pahami isinya, maka kalimatnya pun haruslah runtut. Kalimat yang runtut tentunya memperhatikan urutan-urutan kejadian, sehingga apa yang dituliskan dari rangkaian kalimat bisa runtut. Perhatikan contoh di bawah ini!

- a. Arus lalu lintas macet, para pengguna jalan telantar.
- b. Sungai dan selokan banyak yang mampat.
- c. Hujan seharian mengguyur kota Jakarta.
- d. Ruas-ruas jalan tergenang air hingga satu meter.

Kalimat-kalimat tersebut apabila dirangkai menjadi paragraf yang runtut adalah: Hujan seharian mengguyur kota Jakarta. Sungai dan selokan banyak yang mampat. Ruas-ruas jalan tergenang air hingga satu meter. Arus lalu lintas macet, para pengguna jalan terlantar.

Lampiran G. Kisi-kisi Tes Membaca Pemahaman

Tabel G.1 Hasil pembelajaran dimensi proses kognitif (Mutrofin, 2017:132)

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan Contoh
1. MENGINGAT: Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
1.1 Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Contoh: mengenali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah.
1.2 Mengingat kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Contoh: mengingat kembali cara menghitung pembagian bilangan.
1. MEMAHAMI: Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh pendidik.		
2.1 Menafsirkan	Mengklarifikasi, Memparafrasekan, Merepresentasi, Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambar (misalnya, angka) jadi bentuk lain (misalnya kata-kata). Contoh: memparafrasekan ucapan dan dokumen penting.
2.2 Mencontohkan	Mengilustrasikan, Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip. Contoh: memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis.
2.3 Mengklasifikasikan	Mengkategorikan, Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori. Contoh: mengkategorikan berbagai jenis tanaman berdasarkan bijinya.
2.4 Merangkum	Mengabstraksi, Menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok. Contoh: menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di TV; menggeneralisasi bahwa pembagian adalah penjumlahan berulang.
2.5 Menyimpulkan	Menyarikan, Mengekstrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima. Contoh: serangkaian gempa tektonik dapat diprediksikan sebagai gejala letusan gunung berapi.
2.6 Membandingkan	Mengontraskan, Memetakan,	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan Contoh
	Mencocokkan	semacamnya. Contoh: mengontraskan kata benda dan kata kerja; memetakan lokasi bencana dan terdampak bencana; mencocokkan berita yang presisi dan informasi yang bersifat hoax.
2.7 Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Contoh: membuat model rangkaian radio, listrik; membuat model hubungan antarteman sejawat melalui sosiometri.
2. MENGAPLIKASIKAN: Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.		
3.1 Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familier. Contoh: membagi satu bilangan dengan bilangan lain, kedua bilangan ini terdiri dari beberapa digit.
3.2 Mengimplementasikan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier. Contoh: menggunakan hukum Newton kedua pada konteks yang tepat.
3. MENGANALISIS: Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.		
4.1 Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting. Contoh: membedakan masa penjajahan Belanda dan Jepang; memilah kelompok elite dan marjinal; memfokuskan jenis benda langit yang berbeda; memilih bibit unggul tanaman.
4.2 Mengorganisasi	Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja. Contoh: menyusun skenario drama; membuat garis besar tugas anggota OSIS; menstrukturkan kalimat dari sejumlah kata.

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan Contoh
4.3 Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud di balik materi pelajaran. Contoh: menunjukkan sudut pandang penulis suatu esai sesuai dengan ideologi politiknya.
4. MENGEVALUASI: Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar		
5.1 Memeriksa	Mengkoordinasi, Mendeteksi, Memonitor, Menguji	Menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk; menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal; menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktikkan, Contoh: mendeteksi barang dagangan yang kadaluwarsa, palsu atau asli; menguji apakah pemenang lomba sudah memenuhi syarat juara; memonitor waktu terjadinya gerhana bulan dan matahari.
5.2 Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi suatu produk dan kriteria eksternal; menemukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal; menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah. Contoh: menilai akurasi separasi warna berdasarkan warna dasarnya; menilai kecepatan kerja antara suatu alat dengan alat lainnya; menilai presisi perhitungan antarformula dalam persamaan matematik.
5. MENCIPTA: Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.		
6.1 Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria. Contoh: menyusun hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya hujan kepunahan suatu spesies.
6.2 Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas. Contoh: merencanakan proposal penelitian tentang

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan Contoh
6.3 Memproduksi	Mengkonstruksi	penanggulangan anak jalanan. Menciptakan suatu produk. Contoh: membuat habitat jamur yang bisa dikonsumsi manusia.



Tabel G.2 Kisi-kisi tes membaca pemahaman

Nomor Soal	Pertanyaan	Indikator	Aspek Kognitif					
			Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi kan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
1.	Perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara ...	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan		Merangkum				
2.	Macmillan memamerkan mesin serupa dengan kayuh yang tergantung di bawah kemudi pada tahun	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	Mengenali					
3.	Catur sangat digemari karena hal-hal berikut ini, kecuali ...	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan				Membedakan		
4.	Gambaran singkat peristiwa di atas termasuk	Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu		Menyimpulkan				
5.	Isi paragraf I pada	Menemukan		Menyimpulkan				

Nomor Soal	Pertanyaan	Indikator	Aspek Kognitif					
			Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi kan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
	teks tersebut adalah	kalimat utama setiap paragraf.						
6.	Isi informasi kutipan bacaan tersebut adalah	Meringkas bacaan		Menyimpulkan				
7.	Apa yang diperkenalkan dalam Festival Tari Indonesia?	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	Mengenal					
8.	Perbaiki kalimat laporan bercetak miring adalah	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	
9.	Perbaiki kata yang dicetak miring dalam laporan di atas adalah	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	
10.	Struktur kalimat yang benar pada cuplikan laporan yang dicetak miring adalah	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	
11.	Urutan kalimat acak tersebut agar menjadi paragraf	Menyusun kalimat acak menjadi				Mengorganisa si		

Nomor Soal	Pertanyaan	Indikator	Aspek Kognitif					
			Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi kan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
	yang padu adalah	paragraf padu						
12.	Kata yang bergaris bawah pada kalimat tersebut yang benar adalah	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	
13.	Penggunaan huruf kapital pada kalimat <u>Kegiatan bazar dilaksanakan di sd bina bangsa</u> yang tepat adalah	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	
14.	Urutan kalimat acak di atas jika disusun menjadi paragraf yang baik adalah	Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu				Mengorganisasi		
15.	Susunan kalimat acak di atas menjadi paragraf yang baik adalah	Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu				Mengorganisasi		
16.	Penggunaan ejaan yang tepat terdapat pada kalimat	Menyunting teks bacaan					Memeriksa	

Lampiran H. Instrumen *Post-test***TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kompetensi Dasar: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
 2. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
 3. Menyunting teks bacaan.
 4. Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
 5. Meringkas bacaan.
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Ancaman Masa Depan

Banyak ilmuwan maupun orang-orang khawatir bahwa ancaman utama terhadap lingkungan dan terhadap kedudukan manusia di bumi adalah manusia. Jumlah penduduk dapat mencapai 6 milyar pada tahun 2050 dengan sekitar 80%-nya hidup di kota. Angka tersebut tidak saja membangkitkan ketakutan lama bahwa bumi tak mampu memberikan pangan untuk dirinya sendiri, tetapi juga menimbulkan ketakutan baru bahwa sistem perkotaan didesak hingga batas kemampuan. Bahkan, seandainya barang-barang besar dapat didaur ulang dengan sempurna dan air serta udara dapat terpelihara kebersihannya, kehidupan seperti apakah yang ada di kota-kota besar yang dihuni 50 juta manusia atau lebih?

Kebanyakan ilmuwan sepakat bahwa satu-satunya harapan adalah perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan pangan. Harus ditemukan cara-cara menambah

persediaan pangan sedunia tanpa membahayakan lingkungan dengan pemungutan ikan dan pencemaran pupuk di luar batas. Bersamaan dengan itu, bangsa-bangsa harus mulai mengekang pertumbuhan penduduk dengan program pendidikan yang menekankan teknik KB dan pembatasan kelahiran. Program ini menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dengan keluarga berpola ideal, yaitu dua atau tiga anak yang lahir pada jarak dua sampai empat tahun oleh ibu-ibu berusia antara 20 dan 35 tahun.

1. Perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara
 - a. Persediaan pangan dan keadaan ekonomi.
 - b. Persediaan pangan dan kemampuan intelektual.
 - c. Jumlah penduduk dan persediaan pangan.
 - d. Jumlah penduduk dan keadaan ekonomi.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 2!

Asal-usul Sepeda

Pada tahun 1818 di Paris, Baron Karl von Drais von Sauerbronn dari Jerman memamerkan mesin beroda dua yang bergerak maju bila pengendaranya menjejakkan kaki di tanah ke belakang. Dua puluh tahun kemudian, Kirkpatrick Macmilla, pandai besi Skotlandia, memamerkan mesin serupa dengan kayuh yang tergantung di bawah kemudi.

Perkembangan berikutnya muncul pada tahun 1816 dengan Velocipede Pierre dan Ernest Michaux dari Prancis yang kayuhnya langsung dipasang di roda depan. Penny-farthing adalah perbaikan lebih lanjut dengan roda depan lebih besar, sehingga dapat melaju lebih jauh dan lebih cepat daripada sepeda sebelumnya.

Pada awal 1890-an, pemasangan gir roda belakang dan rantai merintis sepeda modern. Industri sepeda semakin pesat pada tahun 1898, ketika John Dunlop, dokter hewan Belfast, memperkenalkan ban berisi angin.

2. Macmillan memamerkan mesin serupa dengan kayuh yang tergantung di bawah kemudi pada tahun

- a. 1818
- b. 1828
- c. 1830
- d. 1838

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 3!

Catur

Catur merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari. Di samping peralatannya murah, catur tidak memerlukan ruangan khusus dan luas seperti yang dibutuhkan cabang olahraga lainnya.

Catur sudah dikenal di India pada tahun 500-an. Setelah itu, ia menyebar ke Eropa sekitar tahun 1008. Di tempat ini, catur berkembang pada tahun 1400-1600 sampai ke bentuknya yang sekarang. Pada tahun 1851 penyelenggaraan pertandingan catur internasional pertama di London.

Catur dimainkan oleh dua orang secara bergantian. Permainan pertama diawali oleh pemegang buah putih, kemudian bergiliran dengan pemegang buah hitam.

3. Catur sangat digemari karena hal-hal berikut ini, kecuali
- a. Peralatannya murah
 - b. Tidak memerlukan ruangan khusus
 - c. Memerlukan banyak pemain
 - d. Alatnya mudah didapatkan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 4!

Kapankah Bencana Berakhir?

Beberapa tahun ini bangsa kita harus mengalami keprihatinan. Akhir tahun 2004 kita dikejutkan dengan gempa bumi dan tsunami di Bumi Serambi Mekah, Nangroe Aceh Darussalam. Hanya dalam waktu yang tidak berapa lama puluhan ribu bangunan, berupa rumah, sekolah, gereja, masjid, pertokoan, dan sebagainya roboh terkena getaran gempa yang dahsyat tersebut. Lebih meratap lagi kita menyaksikan ratusan ribu korban jiwa meninggal.

Kejadian yang hampir sama terjadi juga di Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Klaten. Kekuatan gempa berskala 5,8 Skala *Richter* dan hanya berkisar kurang lebih satu menit saja sudah menjadikan puluhan ribu rumah dan korban jiwa meninggal. Akibat yang ditimbulkan tidak hanya itu saja, karena masa depan anak-anak yang masih trauma dengan kejadian tersebut harus direhabilitasi.

4. Gambaran singkat peristiwa di atas termasuk peristiwa yang
 - a. Menyedihkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Mengecewakan
 - d. Melegakan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5!

Jika kalian diminta Ibu untuk mencuci sayuran yang berdaun dan bertangkai panjang. Langkah pertama yang dilakukan adalah menghilangkan daun-daun yang telah layu, yang tidak segar. Kemudian, celupkan sayuran ke dalam baki yang berisi air atau peganglah dan guyur dengan air dari kran. Gunanya untuk membersihkan kuman, telur serangga, atau cacing dan debu.

Hal ini harus dilakukan secepat mungkin agar zat hara tidak banyak terbuang. Karena zat hara, zat yang mengandung vitamin dan gampang larut oleh air. Karena itu, waktu memotong sayur, jangan memotong terlalu kecil dan jangan direndam dalam air. Setelah dipotong sayur harus cepat memasak. Hal ini, karena zat hara gampang hilang setelah terkena udara. Sewaktu mengupas kentang, wortel, atau lobak, cobalah mengupas kulitnya yang tipis saja. Jangan terlalu tebal karena zat hara banyak terdapat di bawah lapisan kulit.

5. Isi Paragraf 1 pada teks tersebut adalah
 - a. Cara mencuci sayuran yang berdaun dan bertangkai panjang
 - b. Cara menghilangkan daun sayuran
 - c. Manfaat mencuci sayuran
 - d. Langkah-langkah memasak sayuran

Bacalah teks berikut!

Banjir kembali melanda Jakarta. Seminggu yang lalu hujan baru saja turun. Akan tetapi, sudah menenggelamkan Kota Jakarta. Peristiwa yang sudah pernah terjadi, tidak dijadikan pelajaran baik bagi warga maupun pemerintah. Setiap tahun mereka harus mengungsi.

6. Isi informasi kutipan bacaan tersebut adalah
 - a. Penduduk Jakarta mengungsi lagi
 - b. Pemerintah tidak bisa menangani banjir
 - c. Hujan deras selama seminggu
 - d. Banjir melanda Jakarta lagi

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal no 7!**Film Jadi Media Baru Seni Pertunjukan Indonesia**

Film merupakan media baru seniman tari untuk mengeksplorasi karya di luar panggung pertunjukan. Bagi sebagian seniman, panggung sangat membatasi eksperimen gerak yang mereka ciptakan. Film sebagai media seni pertunjukan tari dicoba diperkenalkan dalam Festival Tari Indonesia (*Indonesian Dance Festival/IDF*). Melalui segmen *Dance and Film*, panitia memutar beberapa film tari karya dari dalam dan luar negeri.

“Sebagian besar film tari yang ada di Indonesia masih berbentuk dokumenter. Masih jarang orang membuat film tari sebagai bagian dari estetika seni pertunjukan tari itu sendiri,” kata Adi Wicaksono, Manajer Program *Dance and Film* di IDF, Selasa (5/6). *Dance dan Film* IDF diisi pemutaran film dokumenter penari Pina Bausch (Jerman), Rasinah (Cirebon), Bagong Kussudiardja (Yogyakarta), Tari Bedhaya, serta film panjang seperti Sang Penari, Exodus, Alisa, Drupadi, Dongeng dari Dirah, dan Opera Jawa. Pemutaran film diadakan di Institut Kesenian Jakarta.

Penari Sardono W. Kusumo yang memproduksi Dongeng dari Dirah (1974) mengatakan, di Indonesia media film belum banyak dimanfaatkan oleh seniman tari. Padahal, fase baru ini berpotensi menciptakan kreativitas baru. Adi

Wicaksono mengatakan, IDF mencoba memperkenalkan film sebagai alternatif baru menonton tari sekaligus menciptakan karya bagi senimannya.

7. Apa yang diperkenalkan dalam Festival Tari Indonesia?
 - a. Pertunjukan tari tidak lagi membutuhkan panggung
 - b. Film yang menyajikan tarian daerah dan luar negeri
 - c. Film sebagai media memperkenalkan tarian daerah
 - d. Film sebagai media seni pertunjukan tari

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 8!

Pada hari Senin 13 November 2017, SD Pelita Harapan mengadakan kunjungan ke Puskesmas I Jember. *Mereka sampai di Puskesmas jam 09.00 WIB* dan disambut oleh Kepala Puskesmas beserta tenaga medis di puskesmas tersebut. Hasil pengamatan yang didapat adalah suasana lingkungan puskesmas dan ruanagn tampak bersih, sehat, dan rapi. Para petugas melayani pasien dengan penuh kesabaran dan penuh dengan sopan santun. Setelah pukul 12.00, kami mohon pamit kepada petugas.

8. Perbaiki kalimat laporan yang bercetak miring adalah
 - a. Mereka datang di puskesmas pukul 09.00 WIB.
 - b. Mereka mulai di puskesmas pukul 09.00 WIB.
 - c. Mereka hadir di puskesmas pukul 09.00 WIB.
 - d. Mereka tiba di puskesmas pukul 09.00 WIB.

Bacalah teks berikut!

Pada hari Sabtu, 3 November 2012 kami mengadakan kunjungan ke Museum Kereta Api. Museum tersebut berada di kawasan kota Ambarawa. Kami tidak *sekedar* melakukan kunjungan, tetapi juga belajar banyak hal tentang perlengkapan sarana transportasi Kereta Api. Kami *sangat senang sekali*

dikarenakan kami dapat mengetahui berbagai macam perlengkapan sarana transportasi Kereta Api.

9. Perbaikan kata yang dicetak miring dalam laporan di atas adalah
- Sekedar, sangat senang sekali, dikarena
 - Sekadar, sangat senang, karena
 - Sekadar, senang sekali, sebabnya
 - Sekedar, sangat senang, karena

Bacalah teks berikut!

Hujan deras dan angin kencang menyebabkan jembatan penghubung Desa Kertamulyo dengan Kota Yogyakarta terputus. Keadaan tersebut mengakibatkan warga desa kesulitan transportasi. *Mereka harus menempuh jarak lebih lama tiga kali untuk bisa sampai ke kota.* Para pekerja, pedagang, dan anak-anak sekolah banyak yang terlambat sampai ke tujuan.

10. Struktur kalimat yang benar pada cuplikan laporan yang dicetak miring adalah
- Agar bisa sampai ke kota lebih lama, mereka harus menempuh jarak tiga kali
 - Agar mereka lebih lama sampai ke kota, menempuh jarak lebih lama tiga kali
 - Mereka harus menempuh jarak tiga kali lebih lama agar bisa sampai ke kota
 - Mereka harus menempuh tiga kali jarak lebih lama agar bisa sampai ke kota

Bacalah kalimat acak berikut!

- Kemudian kami memasuki gerbong kereta api
- Kami mengantre tiket di loket
- Hari Sabtu yang lalu kami pergi ke Bandung
- Lalu kami mendapatkan tiket dari petugas penjaga loket

11. Urutan kalimat acak tersebut agar menjadi paragraf yang padu adalah
- 3 – 4 – 1 – 2
 - 3 – 2 – 1 – 4
 - 3 – 4 – 1 – 2
 - 3 – 2 – 4 – 1

Bacalah potongan paragraf berikut!

Kami juga mensampaikan permintaan maaf atas semua kesalahan yang pernah kami perbuat selama ini.

12. Kata yang bergaris bawah pada kalimat tersebut yang benar adalah
- Mesampaikan
 - Mengsampaikan
 - Menyampaikan
 - Mengesampaikan
13. Penggunaan huruf kapital pada kalimat Kegiatan bazaar dilaksanakan di sd bina bangsa yang tepat adalah
- Kegiatan bazar dilaksanakan di SD bina bangsa.
 - Kegiatan bazar dilaksanakan di sd Bina Bangsa.
 - Kegiatan bazar dilaksanakan di sd bina bangsa.
 - Kegiatan bazar dilaksanakan di SD Bina Bangsa.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

- Setibanya di tempat telepon, ia antre di depan telepon.
- Dewi berangkat ke tempat telepon umum.
- Ia membicarakan hal-hal yang penting saja.
- Ia menelepon Rika untuk belajar bersama.

14. Urutan kalimat acak di atas jika disusun menjadi paragraf yang baik adalah

....

- a. (ii), (i), (iv), (iii)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (iv), (ii), (i)
- d. (iii), (ii), (iv), (i)

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

- (i) Pak Bupati datang mengunjungi pameran komputer itu.
- (ii) Ketua panitia menyambut dengan baik.
- (iii) Diajaknya Pak Bupati keliling melihat-lihat stan yang ada.
- (iv) Di Gedung Serba Guna diselenggarakan pameran komputer

15. Susunan kalimat acak di atas menjadi paragraf yang baik adalah

- a. (iii), (i), (iv), (ii)
- b. (ii), (iii), (i), (iv)
- c. (iv), (i), (ii), (iii)
- d. (iii), (ii), (iv), (i)

16. Penggunaan ejaan yang tepat terdapat pada kalimat

- a. Ibu kemarin membeli kacang Bogor di kota bogor.
- b. Desi pergi Pekanbaru bersama ayah dan ibundanya.
- c. Warga negara indonesia banyak yang bekerja di malaysia.
- d. Paman dan bibi baru pulang dari desa.

Lampiran I. Kunci Jawaban

- | | | | |
|------|------|-------|-------|
| 1. C | 5. A | 9. B | 13. D |
| 2. D | 6. D | 10. C | 14. A |
| 3. C | 7. D | 11. D | 15. C |
| 4. B | 8. D | 12. C | 16. D |



Lampiran J. Penghitungan Uji Homogenitas Subjek, Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Instrumen

1. Uji Homogenitas

Tabel J.1 Hasil penghitungan uji homogenitas

Group Statistics								
	FAKTOR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
PRETEST	1	26	52,1635	13,45621	2,63898			
	2	25	52,2400	12,75459	2,55092			

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRE TEST	Equal variances assumed	,287	,595	,021	49	,983	,07654	3,67427	7,46026	7,30719
	Equal variances not assumed			,021	48,991	,983	,07654	3,67034	7,45240	7,29932

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sig = 0,595. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai sig tidak signifikan ($0,595 > 0,05$). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan mean yang signifikan dari kedua kelas tersebut atau dengan kata lain bahwa kedua kelas tersebut dikategorikan homogen. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa kelas IV A dan IV B sebelum diadakan penelitian yaitu homogen.

Tabel J2. Persiapan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran

N O	NAMA	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																														Jum- lah					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35
1	Ahmad Rifa'i	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	27
2	Ahmad Rizal	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	
3	Ananda Dielpi Nur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	22
4	Ardiansyah M.A.	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23
5	Aura Malwinatul	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	23
6	Aurelia Carla W.	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
7	Bisma Arisandy	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
8	Fitri Maulidya	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	27
9	Gueva Ocea Fitriana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	31
10	Kirana Cinta M.	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	20	
11	Moch. Caesar Hafiz	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	25
12	Moch. Usman Ali	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	19
13	Mufliatul Lailiyah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	23	
14	M. Alif Putra K.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29
15	M. Azka Mustabiq K.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
16	M. Gio Pratama	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21	
17	M. Hafidul Ilmi F.	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	19	
18	M. Syaiful Rizal	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	23	
19	Nabila Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
20	Nafatul Hoiroh	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	
21	Naila Naurah Najah	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	19	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel J.3 Hasil penghitungan uji reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	26	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,712	,835	35

Tabel J.3 Hasil penghitungan uji validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	48,19	104,962	,304	.	,705
SOAL2	48,12	104,426	,388	.	,703
SOAL3	48,15	105,175	,292	.	,706
SOAL4	48,27	104,205	,365	.	,703
SOAL5	48,31	105,102	,274	.	,706
SOAL6	48,15	103,735	,444	.	,701
SOAL7	48,08	108,314	-,032	.	,715
SOAL8	47,96	106,358	,261	.	,708
SOAL9	48,08	104,314	,423	.	,703
SOAL10	47,92	107,674	,083	.	,712
SOAL11	48,19	104,802	,320	.	,705
SOAL12	48,23	102,825	,511	.	,699
SOAL13	48,38	107,046	,087	.	,712
SOAL14	48,35	102,635	,515	.	,698
SOAL15	48,12	105,066	,318	.	,705
SOAL16	47,96	104,598	,527	.	,703
SOAL17	48,27	105,645	,224	.	,708
SOAL18	48,12	104,586	,370	.	,704

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL19	48,00	106,160	,253	.	,708
SOAL20	48,27	105,485	,239	.	,707
SOAL21	47,92	106,554	,283	.	,709
SOAL22	47,92	105,114	,543	.	,704
SOAL23	47,96	104,278	,576	.	,702
SOAL24	47,92	105,274	,514	.	,705
SOAL25	47,92	106,554	,283	.	,709
SOAL26	48,19	103,042	,501	.	,699
SOAL27	48,15	106,615	,142	.	,710
SOAL28	48,23	103,625	,430	.	,701
SOAL29	48,38	105,446	,240	.	,707
SOAL30	48,38	105,926	,194	.	,709
SOAL31	48,15	104,215	,393	.	,703
SOAL32	47,88	105,946	,553	.	,706
SOAL33	48,31	104,142	,368	.	,703
SOAL34	47,88	107,546	,155	.	,711
Y	24,42	27,054	1,000	.	,791

Berdasarkan penghitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan analisis SPSS 20, didapatkan hasil:

- 1) Dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*, nilai reliabilitas instrumen yaitu 0,835.
- 2) Dilihat pada tabel *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dari 34 soal, didapatkan soal yang valid sejumlah 16 yaitu soal nomor 2, 4, 6, 9, 12, 14, 16, 18, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 32, 33.

3. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Instrumen

Tabel J.4 Hasil penghitungan uji tingkat kesukaran

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SOAL1	,65	,485	26
SOAL2	,73	,452	26

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL3	,69	,471	26
SOAL4	,58	,504	26
SOAL5	,54	,508	26
SOAL6	,69	,471	26
SOAL7	,77	,430	26
SOAL8	,88	,326	26
SOAL9	,77	,430	26
SOAL10	,92	,272	26
SOAL11	,65	,485	26
SOAL12	,62	,496	26
SOAL13	,46	,508	26
SOAL14	,50	,510	26
SOAL15	,73	,452	26
SOAL16	,88	,326	26
SOAL17	,58	,504	26
SOAL18	,73	,452	26
SOAL19	,85	,368	26
SOAL20	,58	,504	26
SOAL21	,92	,272	26
SOAL22	,92	,272	26
SOAL23	,88	,326	26
SOAL24	,92	,272	26
SOAL25	,92	,272	26
SOAL26	,65	,485	26
SOAL27	,69	,471	26
SOAL28	,62	,496	26
SOAL29	,46	,508	26
SOAL30	,46	,508	26
SOAL31	,69	,471	26
SOAL32	,96	,196	26
SOAL33	,54	,508	26
SOAL34	,96	,196	26
Y	24,42	5,201	26

Correlations																																					
		SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8	SL 9	SL 10	SL 11	SL 12	SL 13	SL 14	SL 15	SL 16	SL 17	SL 18	SL 19	SL 20	SL 21	SL 22	SL 23	SL 24	SL 25	SL 26	SL 27	SL 28	SL 29	SL 30	SL 31	SL 32	SL 33	SL 34	Y	
SL 12	Pearson Correlation	,089	,233	,158	,283	,061	,501**	,130	-,038	,318	,068	,089	1	-,220	-,474*	,590**	,457*	,123	,590**	,101	,123	,365	,068	,209	,068	,068	-,077	-,013	,350	,098	-,061	-,158	,253	,061	-,158	-,546**	
	Sig. (2-tailed)	,664	,252	,440	,161	,767	,009	,527	,854	,114	,740	,664		,281	,014	,002	,019	,549	,002	,623	,549	,067	,740	,305	,740	,740	,710	,949	,080	,635	,767	,440	,212	,767	,440	,004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 13	Pearson Correlation	-,137	,214	-,051	,012	,393*	-,051	-,042	,149	-,042	,267	,025	1	,154	-,093	-,012	-,134	,395*	,168	-,395*	,168	-,312	-,312	,390*	-,022	-,022	,187	,116	,098	-,071	,283	-,216	,238	,185	,135	,135	
	Sig. (2-tailed)	,504	,294	,803	,954	,047	,803	,838	,469	,838	,187	,904	,281		,452	,126	,652	,954	,515	,046	,412	,121	,121	,049	,914	,914	,360	,573	,635	,047	,729	,161	,289	,241	,365	,511	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 14	Pearson Correlation	,081	,607**	0,000	,078	,154	,500**	-,000	-,120	,183	,289	,081	,474*	,154	1	,434*	,361	-,078	,434*	,213	,234	0,000	0,000	,120	,289	0,000	-,081	0,000	,154	,154	,154	,333	,200	,000	,200	,550**	
	Sig. (2-tailed)	,695	,001	1,000	,705	,452	,009	1,000	,558	,372	,153	,695	,014	,452		,027	,070	,705	,027	,296	,251	1,000	1,000	,558	,153	1,000	,695	1,000	,440	,452	,452	,096	,327	1,000	,327	,004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 15	Pearson Correlation	-,077	,414*	,159	,007	-,214	,159	,285	-,219	,491*	,150	,105	,590**	-,308	,434*	1	,052	-,169	,609**	-,018	,182	,150	,150	,052	,150	,150	-,077	-,217	,233	,040	,040	-,029	,330	-,040	-,121	-,356	
	Sig. (2-tailed)	,708	,036	,438	,974	,294	,438	,158	,282	,011	,464	,609	,002	,126	,027		,800	,410	,001	,929	,373	,464	,464	,800	,464	,464	,708	,287	,252	,846	,846	,889	,100	,846	,555	,074	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 16	Pearson Correlation	,496**	,052	,020	,178	,390*	,542**	-,198	-,130	,088	-,104	-,263	,457*	,093	,361	,052	1	,422*	,595**	,180	-,066	,348	,348	,246	,348	,348	,243	,020	,209	,334	-,149	,020	,554**	,149	-,072	-,549**	
	Sig. (2-tailed)	,010	,800	,922	,384	,049	,004	,333	,525	,669	,612	,195	,019	,652	,070	,800		,032	,001	,380	,750	,082	,082	,225	,082	,082	,231	,922	,305	,095	,469	,922	,003	,469	,726	,004	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 17	Pearson Correlation	,195	-,169	,104	,212	,144	,272	-,284	-,066	-,270	-,247	-,132	,123	,012	-,078	-,169	,422*	1	,007	,066	-,103	,337	,337	,178	,337	,337	,195	-,065	-,197	,168	-,300	,104	,234	,300	,234	,269	
	Sig. (2-tailed)	,340	,410	,614	,298	,482	,178	,159	,750	,182	,223	,520	,549	,954	,705	,410	,032		,974	,747	,616	,092	,092	,384	,092	,092	,340	,753	,335	,412	,136	,614	,251	,136	,251	,183	

Correlations																																						
		SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8	SL 9	SL 10	SL 11	SL 12	SL 13	SL 14	SL 15	SL 16	SL 17	SL 18	SL 19	SL 20	SL 21	SL 22	SL 23	SL 24	SL 25	SL 26	SL 27	SL 28	SL 29	SL 30	SL 31	SL 32	SL 33	SL 34	Y		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
SL 18	Pearson Correlation	.287	.218	-.217	.007	-.040	.347	.285	-.219	.079	-.175	.105	.590**	-.134	.434*	.609**	.595**	.007	1	-.018	.182	.150	.150	.052	.150	.150	.105	-.029	.233	.214	-.308	-.029	.330	-.040	-.121	.407*		
	Sig. (2-tailed)	.155	.285	.287	.974	.846	.083	.158	.282	.701	.392	.609	.002	.515	.027	.001	.001	.974		.929	.373	.464	.464	.800	.464	.464	.609	.889	.252	.294	.126	.889	.100	.846	.555	.039		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
SL 19	Pearson Correlation	-.086	.222	-.053	-.149	.247	-.053	-.234	-.154	.019	.277	-.086	.101	.395*	.213	-.018	.180	.066	-.018	1	.282	-.123	-.123	-.154	-.123	-.123	.362	.409*	.320	-.033	.181	.178	-.085	.247	-.085	.286		
	Sig. (2-tailed)	.676	.276	.796	.466	.224	.796	.251	.453	.925	.171	.676	.623	.046	.296	.929	.380	.747	.929		.163	.549	.549	.453	.549	.549	.069	.038	.111	.873	.376	.385	.679	.224	.679	.156		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 20	Pearson Correlation	-.132	.182	-.234	.212	.144	-.065	-.099	.178	.085	.045	.522**	.123	.168	.234	.182	-.066	-.103	.182	.282	1	-.247	.045	-.066	-.247	.247	.359	.104	.123	.012	.168	.104	-.171	-.012	-.171	-.285		
	Sig. (2-tailed)	.520	.373	.251	.298	.482	.753	.629	.384	.679	.827	.006	.549	.412	.251	.373	.750	.616	.373	.163		.223	.827	.750	.223	.223	.072	.614	.549	.954	.412	.614	.403	.954	.403	.403	.159	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 21	Pearson Correlation	.093	.150	.120	.337	.312	.120	-.158	.104	.184	-.083	-.210	.365	-.312	0.000	.150	.348	.337	.150	-.123	-.247	1	.458*	.348	.458*	.458*	.093	-.192	.068	-.022	-.022	-.192	-.192	.693**	.312	-.058	.307	
	Sig. (2-tailed)	.650	.464	.558	.092	.121	.558	.440	.612	.367	.686	.303	.067	.121	1.000	.464	.082	.092	.464	.549	.223		.019	.082	.019	.019	.650	.346	.740	.914	.914	.346	.000	.121	.779	.127		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 22	Pearson Correlation	.397*	.150	.433*	.337	.312	.120	-.158	.348	.527**	-.083	.093	.067	-.312	0.000	.150	.348	.337	.150	-.123	.045	.458*	1	.799**	.458*	.458*	.397*	-.192	.068	.267	-.022	.120	.693**	.312	-.058	.562**		
	Sig. (2-tailed)	.045	.464	.027	.092	.121	.558	.440	.082	.006	.686	.650	.740	.121	1.000	.464	.082	.092	.464	.549	.827	.019		.000	.019	.019	.045	.346	.740	.187	.914	.558	.000	.121	.779	.003		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
SL 23	Pearson Correlation	.496**	.052	.542**	.422*	.149	.281	.088	.623	.374	-.104	.243	.209	-.390*	.120	.052	.246	.178	.052	-.154	-.066	.348	.799**	1	.348	.348	.243	.020	.203	.334	.093	.281	.554**	.149	-.072	.596**		

Correlations																																					
		SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8	SL 9	SL 10	SL 11	SL 12	SL 13	SL 14	SL 15	SL 16	SL 17	SL 18	SL 19	SL 20	SL 21	SL 22	SL 23	SL 24	SL 25	SL 26	SL 27	SL 28	SL 29	SL 30	SL 31	SL 32	SL 33	SL 34	Y	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Y	Pearson Correlation	,346	,424*	,333	,407*	,319	,480*	,010	,290	,457*	,109	,362	,546**	,135	,550**	,356	,549**	,269	,407*	,286	,285	,307	,562**	,596**	,533**	,307	,536**	,186	,469*	,286	,241	,431*	,566**	,410*	,173	1	
	Sig. (2-tailed)	,084	,031	,096	,039	,112	,013	,963	,151	,019	,597	,070	,004	,511	,004	,074	,004	,183	,039	,156	,159	,127	,003	,001	,005	,127	,005	,363	,016	,156	,236	,028	,003	,038	,397		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran K. Hasil Tes Awal dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Pembeding

1. Kelas Eksperimen

Nomor Absen	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Alfiatul Hasanah	P	31,25	75,00
2.	Anggun Hera Agustin	P	43,75	81,25
3.	Arina Safia Lailatul K.	P	37,50	75,00
4.	Bella Dwi Marcelia	P	62,50	81,25
5.	Fahri Rahman Dani	L	68,75	100,00
6.	Feti Aulia	P	62,50	87,50
7.	Indah Nur Laily Zamil	P	68,75	93,75
8.	Indra Maulana Sadewa	L	62,50	87,50
9.	Laily Gustina	P	50,00	81,25
10.	M. Farel Aditya	L	43,75	87,50
11.	Moch. Fa'is Safi'i	L	43,75	81,25
12.	Moch. Ardio Farel F.	L	68,75	100,00
13.	Mohammad Rama Dani	L	56,25	87,50
14.	Muh. Erdian Vico A.	L	43,75	81,25
15.	Muh. Riski Maulana D.	L	68,75	100,00
16.	Muh. Alvin Syahrul A.	L	25,00	50,00
17.	Muh. Jona Failih F.	L	62,50	93,75
18.	Niluh Kartika Oni A.	P	43,75	93,75
19.	Rahmadania Purwakartika P.	P	56,25	81,25
20.	Ranitha Navalica	P	62,50	87,50
21.	Rasya Destian Sahibul W.	L	43,75	75,00
22.	Rasya Saputri	P	62,50	93,75
23.	Reysa Azrul Ananda P.	L	68,75	87,50
24.	Sulaiman Majid Truna S.	L	37,50	75,00
25.	Tengku Rizky Abila	L	31,25	68,75
26.	Wicaksono Firmansyah	L	50,00	81,25
Jumlah			1356	2188
Rerata			52,16	84,13

2. Kelas Pemanding

Nomor Absen	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal	Nilai Post-test
1.	Ahmad Fajar Sodik	L	62,50	75,00
2.	Ahmad Haikal	L	43,75	68,75
3.	Ana Maghfiroh	P	68,75	75,00
4.	Anggraini Patria Muldyarsini	P	62,50	68,75
5.	Candhika Rizqi Pratama	L	68,75	75,00
6.	Charina Latifatuz Zahra	P	68,75	81,25
7.	Farel Khalid Hidayah	L	37,50	50,00
8.	Farhan Abil Habibullah	L	31,25	37,50
9.	Fatur Rizal Afandi	L	50,00	56,25
10.	Febyta Frinan Tifani	P	56,25	68,75
11.	Fico Ady Yansah	L	56,25	62,50
12.	Laura Tri Damayanti	P	68,75	75,00
13.	Moch. Arjuna	L	25,00	37,25
14.	Moch. Rendi Maulana Ma'ruf	L	50,00	62,50
15.	Mochammad Akbar Hafi A.	L	62,50	62,50
16.	Muhammad Badrus Sholeh	L	37,50	43,75
17.	Puput Meili Hidayah	P	43,75	50,00
18.	Raihan Alfa Rizki	L	43,75	56,00
19.	Raisha Fitri Maulida	P	50,00	62,50
20.	Refina Ayu Septa Kirani	P	62,50	68,75
21.	Sintia Rosita Sari	P	43,75	56,25
22.	Tsaniya Zahra Maya Tama	P	62,50	75,00
23.	Valentino Daffaris Hidayat	L	50,00	56,25
24.	Wildan Eka Prasetya	L	62,50	68,75
25.	Yesi Agustin	P	37,25	43,75
Jumlah			1306	1537
Rerata			52,24	61,48

Lampiran L. Lembar *Post-test* Siswa**L.1 Lembar *Post-test* Kelas Eksperimen**

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (*POST TEST*)

Nama : Fahri Rahman Dani
Nomor Absen : 06
Kelas : IV A

NILAI 100

Kompetensi Dasar: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
2. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
3. Menyunting teks bacaan.
4. Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Meringkas bacaan.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Ancaman Masa Depan

Banyak ilmuwan maupun orang-orang khawatir bahwa ancaman utama terhadap lingkungan dan terhadap kedudukan manusia di bumi adalah manusia. Jumlah penduduk dapat mencapai 6 milyar pada tahun 2005 dengan sekitar 80%-nya hidup di kota. Angka tersebut tidak saja membangkitkan ketakutan lama bahwa bumi tak mampu memberikan pangan untuk dirinya sendiri, tetapi juga menimbulkan ketakutan baru bahwa sistem perkotaan didesak hingga batas kemampuan. Bahkan, seandainya barang-barang besar dapat didaur ulang dengan sempurna dan air serta udara dapat terpelihara kebersihannya, kehidupan seperti apakah yang ada di kota-kota besar yang dihuni 50 juta manusia atau lebih?

Kebanyakan ilmuwan sepakat bahwa satu-satunya harapan adalah perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan pangan. Harus ditemukan cara-cara menambah persediaan pangan sedunia tanpa membahayakan lingkungan dengan pemungutan ikan dan pencemaran pupuk di luar batas. Bersamaan dengan itu, bangsa-bangsa harus mulai mengekang pertumbuhan penduduk dengan program pendidikan yang menekankan teknik KB dan pembatasan kelahiran. Program ini menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dengan keluarga berpola ideal, yaitu dua atau tiga anak yang lahir pada jarak dua sampai empat tahun oleh ibu-ibu berusia antara 20 dan 35 tahun.

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (POST TEST)

Nama : MALVIN SYAHRUL AMIN
Nomor Absen : 19
Kelas : IVA

NILAI
50,00

Kompetensi Dasar: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
2. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
3. Menyunting teks bacaan.
4. Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Meringkas bacaan.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Ancaman Masa Depan

Banyak ilmuwan maupun orang-orang khawatir bahwa ancaman utama terhadap lingkungan dan terhadap kedudukan manusia di bumi adalah manusia. Jumlah penduduk dapat mencapai 6 milyar pada tahun 2005 dengan sekitar 80%-nya hidup di kota. Angka tersebut tidak saja membangkitkan ketakutan lama bahwa bumi tak mampu memberikan pangan untuk dirinya sendiri, tetapi juga menimbulkan ketakutan baru bahwa sistem perkotaan didesak hingga batas kemampuan. Bahkan, seandainya barang-barang besar dapat didaur ulang dengan sempurna dan air serta udara dapat terpelihara kebersihannya, kehidupan seperti apakah yang ada di kota-kota besar yang dihuni 50 juta manusia atau lebih?

Kebanyakan ilmuwan sepakat bahwa satu-satunya harapan adalah perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan pangan. Harus ditemukan cara-cara menambah persediaan pangan sedunia tanpa membahayakan lingkungan dengan pemungutan ikan dan pencemaran pupuk di luar batas. Bersamaan dengan itu, bangsa-bangsa harus mulai mengekang pertumbuhan penduduk dengan program pendidikan yang menekankan teknik KB dan pembatasan kelahiran. Program ini menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dengan keluarga berpola ideal, yaitu dua atau tiga anak yang lahir pada jarak dua sampai empat tahun oleh ibu-ibu berusia antara 20 dan 35 tahun.

L.2 Lembar *Post-test* Kelas Pemanding

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (<i>POST TEST</i>)	
Nama : Ford Khali d Hidayah	NILAI 50,00
Nomor Absen : 7	
Kelas : 4 B	

Kompetensi Dasar: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
2. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
3. Menyunting teks bacaan.
4. Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Meringkas bacaan.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Ancaman Masa Depan

Banyak ilmuwan maupun orang-orang khawatir bahwa ancaman utama terhadap lingkungan dan terhadap kedudukan manusia di bumi adalah manusia. Jumlah penduduk dapat mencapai 6 milyar pada tahun 2005 dengan sekitar 80%-nya hidup di kota. Angka tersebut tidak saja membangkitkan ketakutan lama bahwa bumi tak mampu memberikan pangan untuk dirinya sendiri, tetapi juga menimbulkan ketakutan baru bahwa sistem perkotaan didesak hingga batas kemampuan. Bahkan, seandainya barang-barang besar dapat didaur ulang dengan sempurna dan air serta udara dapat terpelihara kebersihannya, kehidupan seperti apakah yang ada di kota-kota besar yang dihuni 50 juta manusia atau lebih?

Kebanyakan ilmuwan sepakat bahwa satu-satunya harapan adalah perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan pangan. Harus ditemukan cara-cara menambah persediaan pangan sedunia tanpa membahayakan lingkungan dengan pemungutan ikan dan pencemaran pupuk di luar batas. Bersamaan dengan itu, bangsa-bangsa harus mulai mengekang pertumbuhan penduduk dengan program pendidikan yang menekankan teknik KB dan pembatasan kelahiran. Program ini menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dengan keluarga berpola ideal, yaitu dua atau tiga anak yang lahir pada jarak dua sampai empat tahun oleh ibu-ibu berusia antara 20 dan 35 tahun.

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (POST TEST)

Nama : Laura tri Damayanti
Nomor Absen : 12
Kelas : 4B

NILAI
75,00

Kompetensi Dasar: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
2. Menemukan kalimat utama setiap paragraf.
3. Menyunting teks bacaan.
4. Menyusun kalimat acak menjadi paragraf padu.
5. Meringkas bacaan.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Ancaman Masa Depan

Banyak ilmuwan maupun orang-orang khawatir bahwa ancaman utama terhadap lingkungan dan terhadap kedudukan manusia di bumi adalah manusia. Jumlah penduduk dapat mencapai 6 milyar pada tahun 2005 dengan sekitar 80%-nya hidup di kota. Angka tersebut tidak saja membangkitkan ketakutan lama bahwa bumi tak mampu memberikan pangan untuk dirinya sendiri, tetapi juga menimbulkan ketakutan baru bahwa sistem perkotaan didesak hingga batas kemampuan. Bahkan, seandainya barang-barang besar dapat didaur ulang dengan sempurna dan air serta udara dapat terpelihara kebersihannya, kehidupan seperti apakah yang ada di kota-kota besar yang dihuni 50 juta manusia atau lebih?

Kebanyakan ilmuwan sepakat bahwa satu-satunya harapan adalah perluasan program utama yang dirancang untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan pangan. Harus ditemukan cara-cara menambah persediaan pangan sedunia tanpa membahayakan lingkungan dengan pemungutan ikan dan pencemaran pupuk di luar batas. Bersamaan dengan itu, bangsa-bangsa harus mulai mengekang pertumbuhan penduduk dengan program pendidikan yang menekankan teknik KB dan pembatasan kelahiran. Program ini menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi dengan keluarga berpola ideal, yaitu dua atau tiga anak yang lahir pada jarak dua sampai empat tahun oleh ibu-ibu berusia antara 20 dan 35 tahun.

Lampiran M. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)**1. Hasil LKS Kelas Eksperimen****LEMBAR KERJA SISWA 3**

Nama : Bella Dwi M
Nomor Absen : 04
Kelas : 4^A

Teks Bacaan**Desa Pak Parna**

Desaku yang kucinta, pujaan hatiku, tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku, tak mudah kulupakan, tak mudah bercerai, selalu kurindukan, desaku yang permai.



Gambar 1.1: Suasana Desa Pak Parna

Dahulu ayah Anisa hidup di desa. Sekarang ayah Anisa telah menjadi orang kota. Ayah Anisa bernama Pak Parna. Pak Parna terpaksa tinggal *dikota* meninggalkan desanya. Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah. Pak Parna termasuk orang desa yang tinggi pendidikannya. Dulu menurut cerita bahwa kakek nenek mengharuskan anak-anaknya menjadi orang yang bisa bekerja. Kebetulan Pak Parna juga menjadi pegawai, Pak Parna tidak bisa ikut serta mengolah tanah pertanian. Waktu dan tenaga Pak Parna untuk bekerja di kantor.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota. Di sana masih ada kakek dan nenek. Ada pula paman dan bibi. Rumah paman tidak begitu jauh dengan rumah kakek. Desa itu bernama desa Arumsari. Setiap warga di desa itu merasakan hidup *tenteram*, nyaman, dan aman. Kebanyakan dari penduduknya *bercokotanam*, mengolah tanah pertanian.

Di tepi desa Arumsari tampak pemandangan indah, berupa hamparan sawah, bukit-bukit kecil, dan pepohonan batas desa yang indah sekali. Pemandangan menjadi sangat indah pula saat pagi dan sore hari. Saat itulah, matahari terbit dan terbenam dari kejauhan. Panorama indah dan menawan membuat kita betah di sana.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 71

Survey

Lakukan kegiatan *survey* bacaan terhadap isi teks yang telah dibagikan!

Bacalah judul teks dengan saksama!

Bacalah paragraf pertama dan paragraf terakhir!

Amatilah gambar dan cermati keterangan pada gambar!

Tuliskan hasil *survey* terhadap isi teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apakah judul teks di atas?

Jawab: Desa Pak Parna

2. Dari manakah sumber teks tersebut?

Jawab: BSE Bahasa Indonesia tahun 2009 halaman 31

3. Tuliskan kalimat utama pada paragraf pertama!

Jawab: Dahulu ayah Anisa hidup di desa

4. Tuliskan kalimat utama pada paragraf terakhir!

Jawab: Ditadi desa anisari tumbuh perumahan indah berupa kampung rumah bukit-bukit kecil dan perkebunan batas desa yg masih sepi

Question

Buatlah enam pertanyaan tentang isi bacaan sesuai dengan unsur 5WIH (apa, siapa, kapan, darimana, mengapa, dan bagaimana). Pertanyaan tidak boleh sama dengan contoh pada tahap *survey*!

1. Apakah Pak Parna meninggalkan desanya?

2. Siapa nama ayah Pak Parna?

3. laporan Pembinaan sumber teks?

4. Dahulu ayah Anisa hidup dimana?

5. Mengapa Pak Parna meninggalkan desanya?

6. bagaimana keadaan kampung tsb?

Read

Bacalah keseluruhan isi bacaan pada teks tersebut dengan saksama! Gunakan pertanyaan yang telah kamu buat sebagai panduan fokus membaca yang akan kamu lakukan! Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah kamu buat!

1 iya

2 anisa

3 BSE Bahasa Indonesia tahun 2009 halaman 31

4 di desa

5 caranya Pak Parna bukan lagi petani, melainkan berjualan di kota

6 merasa lebih nyaman tinggal di kampung

Recite

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	Demula ayah Anisa tinggal di desa
2	Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota
3	Ditopi desa arumsari kampale Pemahdenga indah

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan
di kota	di kota
kengram	kengram
bercoole tanah	bercoole tanah

Perhatikan kalimat anak berikut!

Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah.

Pak Parna telah menjadi orang kota

Desa Arumsari yang indah membuat Pak Parna ingin kembali ke desa.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota.

Urutkan kalimat tersebut, sehingga menjadi paragraf yang padu!

Review

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apakah nama desa Pak Parna? *arumsari*
2. Di manakah rumah paman dan bibi Anisa? *di kota*
3. Di manakah Pak Parna tinggal sekarang? *di desa*
4. Mengapa Pak Parna tidak menjadi petani? *icarena pak parna termasuk orang yg tinggal di kota/kantor*
5. Bagaimanakah keadaan desa asal Pak Parna?

2. Hasil LKS Kelas Pemandangan

LEMBAR KERJA SISWA 3

Nama : Tsaniya
Nomor Absen : 25
Kelas : 4B

Teks Bacaan

Desa Pak Parna

Desaku yang kucinta, pujaan hatiku, tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku, tak mudah kulupakan, tak mudah bercerai, selalu kurindukan, desaku yang permai.



Gambar 1.1: Suasana Desa Pak Parna

Dahulu ayah Anisa hidup di desa. Sekarang ayah Anisa telah menjadi orang kota. Ayah Anisa bernama Pak Parna. Pak Parna terpaksa tinggal *dikota* meninggalkan desanya. Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah. Pak Parna termasuk orang desa yang tinggi pendidikannya. Dulu menurut cerita bahwa kakek nenek mengharuskan anak-anaknya menjadi orang yang bisa bekerja. Kebetulan Pak Parna juga menjadi pegawai, Pak Parna tidak bisa ikut serta mengolah tanah pertanian. Waktu dan tenaga Pak Parna untuk bekerja di kantor.

Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota. Di sana masih ada kakek dan nenek. Ada pula paman dan bibi. Rumah paman tidak begitu jauh dengan rumah kakek. Desa itu bernama desa Arumsari. Setiap warga di desa itu merasakan hidup *tenteram*, nyaman, dan aman. Kebanyakan dari penduduknya *bercocoktanam*, mengolah tanah pertanian.

Di tepi desa Arumsari tampak pemandangan indah, berupa hamparan sawah, bukit-bukit kecil, dan pepohonan batas desa yang indah sekali. Pemandangan menjadi sangat indah pula saat pagi dan sore hari. Saat itulah, matahari terbit dan terbenam dari kejauhan. Panorama indah dan menawan membuat kita betah di sana.

Sumber: BSE Bahasa Indonesia, Tahun 2009 halaman 71

Tuliskan kalimat utama pada masing-masing paragraf dan tuliskan kata-kata yang bercetak miring dan pembenaran tulisannya!

Paragraf	Kalimat Utama
1	Dahulu ayah anisa hidup di desa
2	Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota
3	Ditepi Desa Arumsari tampak memon dengan indah

Menyunting Teks

Kesalahan Penulisan Kata	Pembenaran Tulisan
tenteram	Tentram
berrcordAranam	bercocok tanam
dikota	di kota

Perhatikan kalimat acak berikut!

- A. Pak Parna bukan petani, ia bekerja di kantor pemerintah.
 - B. Pak Parna telah menjadi orang kota
 - C. Desa Arumsari yang indah membuat Pak Parna ingin kembali ke desa.
 - D. Desa asal Pak Parna cukup jauh dari kota.
- C. Urutkan kalimat tersebut, sehingga menjadi paragraf yang padu!

= B, A, C, D

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Apakah nama desa Pak Parna? Arumsari
2. Di manakah rumah paman dan bibi Anisa? Desa / dekat dengan rumah kakek
3. Di manakah Pak Parna tinggal sekarang? di kota
4. Mengapa Pak Parna tidak menjadi petani? Karena terpaksa tinggal di kota
5. Bagaimanakah keadaan desa asal Pak Parna? Tentram, nyaman dan aman

Lampiran N. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0704 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 JAN 2018

Yth. Kepala SDN Kebonsari 04
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Bellanida Wahyu Cahyorini
NIM : 140210204088
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran O. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. SUMBERSARI
SDN KEBONSARI 04
Jl. Mayjen Sutoyo No.36, Kebonsari, Sumsbersari, Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 04 Kecamatan Sumsbersari Kabupaten Jember:

Nama : Amin Jakfar, S.Pd.I
NIP : 19621212 198703 1 020
Unit Kerja : SDN Kebonsari 04 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Bellanida Wahyu Cahyorini
NIM : 140210204088
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Januari 2018
Kepala Sekolah

Amin Jakfar, S.Pd.I
NIP. 19621212 198703 1 020

Lampiran P. Foto Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembelajaran pada Kelas Eksperimen



Gambar 1. Penjelasan materi pembelajaran



Gambar 2. Siswa melaksanakan tahap meninjau bacaan (*survey*)



Gambar 3. Siswa melaksanakan tahap membuat pertanyaan (*question*)



Gambar 4. Siswa melaksanakan tahap membaca (*read*)



Gambar 5. Siswa melaksanakan tahap menjawab pertanyaan (*recite*)



Gambar 6. Siswa melaksanakan tahap memeriksa kembali bacaan (*review*)

2. Pembelajaran pada Kelas Pemandang



Gambar 7. Siswa melaksanakan membaca bergantian



Gambar 8. Siswa mengerjakan LKS

Lampiran Q. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Bellanida Wahyu Cahyorini
2. NIM : 140210204088
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Juli 1996
5. Agama : Islam
6. Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
7. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Alamat di Jember : Jalan Jawa IVB nomor 1 Sumpersari
9. Alamat Asal : Dusun Grogol, RT.001/RW.002
Desa Mojorembun, Kecamatan Rejoso
Kabupaten Nganjuk

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2002	TK Dharma Wanita	Nganjuk
2.	2008	SDN Mojorembun 2	Nganjuk
3.	2011	SMPN 1 Nganjuk	Nganjuk
4.	2014	SMAN 1 Nganjuk	Nganjuk